

PROBLEMATIKA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA  
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MTsN 3 PADANG LAWAS  
KECAMATAN BARUMUN TENGAH  
KABUPATEN PADANG LAWAS



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**LATIPA HANNUM DAULAY**  
NIM. 19 201 00298

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PROBLEMATIKA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA  
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MTsN 3 PADANG LAWAS  
KECAMATAN BARUMUN TENGAH  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**LATIPA HANNUM DAULAY  
NIM. 19 201 00298**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**PROBLEMATIKA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA  
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MTsN 3 PADANG LAWAS  
KECAMATAN BARUMUN TENGAH  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

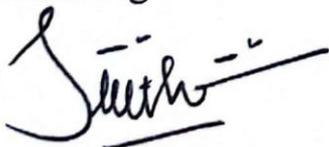
**Oleh**

**LATIPA HANNUM DAULAY  
NIM. 19 201 00298**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I



Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.  
NIP. 19690307 200710 2 001

Pembimbing II



Nursri Hayati, M.A.  
NIP. 19850906 202012 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Latipa Hannum Daulay  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, Januari 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

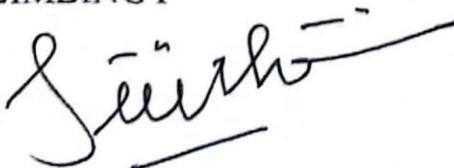
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Latipa Hannum Daulay** yang berjudul: **"Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd.I.  
NIP. 19690307 200710 2 001

PEMBIMBING II



Nursri Hayati, M.A.  
NIP. 19850906 202012 2 003

# SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latipa Hannum Daulay

NIM : 1920100298

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Handwritten signature of Latipa Hannum Daulay.

**Latipa Hannum Daulay**  
**NIM. 1920100298**

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Latipa Hannum Daulay  
NIM : 1920100298  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**. Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 23 Januari 2024

Yang menyatakan



**Latipa Hannum Daulay**  
**NIM. 1920100298**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

---

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Latipa Hannum Daulay  
NIM : 19 201 00298  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP.19740921 200501 1 002

Sekretaris

Nursri Hayati, M.A.  
NIP.19850906 202012 2 003

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP.19791205 200801 2 012

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.  
NIP.19690307 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 25 Januari 2024  
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 83,25/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

**Nama** : Latipa Hannum Daulay

**NIM** : 19 201 00298

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 4 Januari 2024  
Dekan,

Dr. Lely Hilda, M. Si.  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Latipa Hannum Daulay**  
**Nim : 1920100298**  
**Podi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah siswa berperenampilan tidak sesuai dengan aturan kedisiplinan sekolah, banyak siswa yang tidak mengikuti tata aturan/ketidaksiplinan sekolah seperti, laki-laki tidak memasukkan baju, tidak memakai peci, dan murid perempuan sering tidak memakai bis jilbab dan mengikat jilbab di atas dada. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja problematika guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas dan bagaimana cara guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas, dan untuk mengetahui cara guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun sumber data yang diperoleh dari guru Akidah Akhlak, dan siswa. Data kualitatif dianalisis melalui mengorganisasikan data, menelaah, deskripsi data, dan menarik kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini macam-macam problematika guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas yaitu: Problem Internal seperti menguasai bahan/materi, mencintai profesi keguruan, keterampilan mengajar, dan menilai hasil belajar. Problem Eksternal seperti problematika guru dalam pengelolaan kelas, problematika guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Dan cara guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa tersebut dapat dilakukan dengan keteladanan, nasehat, pembiasaan, hadiah dan hukuman.

**Kata Kunci: Problematika, Guru, Akhlak**

## ABSTRACT

**Name** : Latipa Hannum Daulay  
**Reg. Number** : 1920100298  
**Thesis Title** : **Problems of Moral Creed Teachers in Fostering Students' Akhlakul Karimah at MTsN 3 Padang Lawas, Barumun Tengah District, Padang Lawas Regency**

The background of the problem in this research is that students' appearance does not comply with school disciplinary rules, many students do not follow school rules/discipline, such as, boys do not tuck their clothes, do not wear a cap, and female students often do not wear a hijab or tie the hijab above the chest. The formulation of the problem in this research is what are the problems of Aqidah Akhlak teachers in developing students' morals at MTsN 3 Padang Lawas and how do Aqidah Akhlak teachers develop morals in students at MTsN 3 Padang Lawas. The aim of this research is to find out the problems of Akidah Akhlak teachers in developing students' morals at MTsN 3 Padang Lawas, and to find out how Aqidah Akhlak teachers develop morals and morals in students at MTsN 3 Padang Lawas. This type of research uses qualitative research with a descriptive approach, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation studies. The data sources were obtained from Aqidah Akhlak teachers and students. Qualitative data is analyzed through organizing data, analyzing, describing data, and drawing conclusions. The results of this research are various problems of Aqidah Akhlak teachers in developing students' morals at MTsN 3 Padang Lawas, namely: Internal problems such as mastering materials, loving the teaching profession, teaching skills, and assessing learning outcomes. External problems such as teacher problems in classroom management, teacher problems in implementing learning methods. And the way in which the teacher of morals in developing students' morals can be done by example, advice, habituation, rewards and punishments..

**Keywords: Problems, Teachers, Morals**

## ملخص البحث

اسم	: لاتييا هانوم دولاي
رقم التسجيل	: ١٩٢٠١٠٠٢٩٨:
عنوان البحث	: مشكلات معلمي العقيدة الأخلاقية في تربية الأخلاق الطلابية كريمة في المدرسة السنوية الحكومية ٣ بادانج لاواس، منطقة بارومون تينجاه، بادانج لاواس ريچنسي

خلفية المشكلة في هذا البحث هي أن مظهر الطلاب لا يتوافق مع القواعد التأديبية المدرسية، والعديد من الطلاب لا يتبعون القواعد / الانضباط المدرسي، مثل عدم قيام الأولاد بلبس ملابسهم، وعدم ارتداء قبعة، والطالبات في كثير من الأحيان لا ترتدي الحجاب أو تربط الحجاب فوق الصدر. صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما هي مشاكل معلمي عقيدة أخلاق في تنمية أخلاق الطلاب في المدرسة السنوية الحكومية ٣ وكيف يقوم معلمو عقيدة أخلاق بتنمية الأخلاق لدى الطلاب في المدرسة السنوية الحكومية ٣. الهدف من هذا البحث هو معرفة مشاكل معلمي عقيدة أخلاق في تنمية أخلاق الطلاب في المدرسة السنوية الحكومية ٣ بادانج لاواس ، ومعرفة كيفية قيام معلمي عقيدة أخلاق في تنمية الأخلاق والأخلاق لدى الطلاب في المدرسة السنوية الحكومية ٣ بادانج لاواس يستخدم هذا النوع من الأبحاث البحث النوعي ذو المنهج الوصفي، مع تقنيات جمع البيانات في شكل ملاحظة ومقابلات ودراسات توثيقية. تم الحصول على مصادر البيانات من معلمي وطلاب عقيدة أخلاق. يتم تحليل البيانات النوعية من خلال تنظيم البيانات وتحليلها ووصفها واستخلاص النتائج. نتائج هذا البحث هي مشاكل مختلفة لمعلمي عقيدة أخلاق في تنمية أخلاق الطلاب في مدرسة المدرسة السنوية الحكومية ٣ بادانج لاواس ، وهي: المشاكل الداخلية مثل إتقان المواد، وحب مهنة التدريس، ومهارات التدريس، وتقييم نتائج التعلم. المشكلات الخارجية مثل مشكلات المعلم في إدارة الفصل الدراسي، ومشاكل المعلم في تنفيذ أساليب التعلم. والطريقة التي ينمي بها معلم العقيدة الأخلاقية أخلاق الطلاب يمكن أن تكون بالقدوة والنصح والتعود والثواب والعقاب.

الكلمات المفتاحية: مشكلات، المعلمين، الأخلاق

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas”** kemudian shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan pada junjungan kita nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat serta orang-orang yang selalu istiqomah di jalan Allah SWT.

Skripsi ini, diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, Khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., MPd.I. sebagai pembimbing I dan Ibu Nursri Hayati, M.A. sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
2. Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., MPd.I. selaku dosen Penasehat Akademik.

3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I,II,III.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd selaku sekretaris program studi pendidikan agama islam dan juga Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Bapak Drs, Itron Pasaribu, M.A kepala MTsN 3 Padang Lawas serta seluruh guru di MTsN 3 Padang Lawas yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
8. Teristimewah kepada ayahanda tercinta Ramlan Daulay dan Ibunda tercinta Robiatul Nasution atas doa tiada henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.

9. Kepada kakak kandungku tersayang Ratni Juwita Daulay beserta suami Pardamean Nasution, kakanda Siti Sahrona Daulay, serta Adik kandungku tercinta Satia Amanda Daulay, Hafiza Junisna Daulay, Dan Ahmad Zarnawi Daulay, yang tiada bosan memberikan do'a dan dukungannya untuk kesuksesan penulis.
10. Untuk sahabat-sahabatku (Sartia Sartika Daulay, Putri Riski Pratama Siregar, Nurjanna Harahap, Tika Jaya Sianipar, Serta adek-adek kosku, Deninda Harahap, Devi Rahayu Lubis, Sakinah, Suci Rahmadani Simamora, Masitoh, Desi), yang selalu memberikan bantuan dan *support* untuk mengerjakan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah mendukung peneliti selama ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan Ganjaran pahala yang berlipat ganda disisi-Nya, Aamiin.

Padangsidempuan, Januari 2024

Penulis

**Latipa Hannum Daulay**  
**NIM. 19 201 00298**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Batasan Istilah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori .....	15
1. Problematika .....	15
a. Pengertian Problematika .....	15
b. Faktor- faktor Problematika .....	16
c. Macam-macam Problematika Guru .....	17
d. Kompetensi Guru .....	22
2. Guru Akidah Akhlak .....	25
a. Pengertian Guru Akidah Akhlak.....	25
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak ...	27
c. Peran Guru Akidah Akhlak.....	29
3. Akhlakul Karimah.....	31
a. Pengertian Akhlakul Karimah.....	31
b. Dasar-dasar Akhlakul Karimah.....	34
1) Al-Qur'an .....	34
2) Hadits.....	35
c. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah .....	36
d. Macam-Macam Akhlakul Karimah.....	37
e. Manfaat Akhlakul Karimah.....	39
f. Dampak atau Akibat Akhlak Madzmumah.....	41
g. Cara Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa .....	43
B. Penelitian Terdahulu .....	48

<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	51
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	51
C. Sumber Data.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	54
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Temuan Umum.....	57
1. Sejarah Berdirinya MTsN 3 Padang Lawas .....	57
2. Identitas MTsN 3 Padang Lawas.....	57
3. Tenaga Pendidik dan Pengawai MTsN 3 Padang Lawas ...	59
4. Data Siswa MTsN 3 Padang Lawas .....	61
5. Sarana dan Prasarana .....	62
6. Visi dan Misi, dan Tujuan MTsN 3 Padang Lawas.....	63
B. Temuan Khusus.....	64
1. Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas...64	
2. Cara Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas...64	
C. Analisis Hasil Penelitian .....	77
D. Keterbatasan Penelitian.....	77
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran-Saran .....	80

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**PEDOMAN OBSERVASI**  
**PEDOMAN WAWANCARA**  
**DOKUMENTASI**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah investasi sumberdaya manusia penerus generasi untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Karena arah pendidikan untuk mewujudkan kompetensi manusia yang manusiawi dan professional di bidangnya seiring kemajuan ilmu pengetahuan, sains dan teknologi. Seperti yang kita ketahui bahwa pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya sendiri, serta berkontribusi secara bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukannya suatu alat yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum memegang kedudukan

kunci dalam pendidikan, karena berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Akan tetapi, kurikulum tersebut sifatnya dinamis, selalu mengalami perubahan guna (menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu dan teknologi).<sup>1</sup>

Guru dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 diartikan sebagai "Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".<sup>2</sup> Sebab, dengan demikian kepribadian itu hal yang sangat penting untuk dimiliki seorang siswa. Guru sangat menentukan kualitas kader bangsa karena itu guru mengemban tugas yang berat. Tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi lebih dari itu guru bertugas mendidik peserta didiknya menjadi manusia dewasa dan mandiri yang bertanggung jawab atas perbuatannya. Dengan demikian, guru adalah komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Guru pemula dengan latar belakang pendidikan, akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Guru yang bukan berlatar belakang dari pendidikan keguruan akan banyak menemukan masalah di kelas. Kepribadian guru juga sangat berpengaruh terhadap

---

<sup>1</sup>Sri Budyartati, Ibadullah Malawi, editor, Edi Riyanto, "*Problematika Pembelajaran*," (Magetan: CV. EV Media Grafika. 2021), Hlm. 104.

<sup>2</sup> Team Penulis, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang guru dan Dosen (Jakarta : Sinar Grafika, 2006), hlm. 02.

keberhasilan belajar mengajar. Dalam melaksanakan tugasnya mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkeperibadian, guru dituntut memiliki keperibadian yang baik sehingga bisa dicontoh oleh siswanya. Di samping itu, seorang guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik. Sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran seorang guru dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik supaya dapat memainkan peran secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, serta informal disekolah dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang direncanakan itu bersifat abstrak sampai rumusan-

---

<sup>3</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 44.

rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai. Pendidikan dan pengajaran di sekolah terutama pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat penting didalam pembinaan akhlak peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil yang cerdas serta terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT.

Demikian untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka harus ditempuh melalui proses pendidikan yang menyelenggarakannya benar-benar memikirkan tentang perkembangan peserta didik terutama dalam perkembangan akhlaknya, sehingga tujuan yang diinginkan oleh guru dalam menanamkan pengetahuan tentang akhlak kepada peserta didik untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>4</sup> Allah SWT., berfirman QS. Al-Ahzab (33): 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدَكَرَ اللَّهُ  
كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

---

<sup>4</sup> Aghisna Rahmatika, "Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI Di MAN 1 Pesawaran", *Skripsi* (Lampung: UIN Lampung, 2022), hlm. 5-6.

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab (33) : 21).

Muhammad Quraish Shihab sebagaimana disebutkan dalam Tafsir al-Mishbahnya, beliau memahami ayat ini bahwa kehadiran Rasulullah Saw dimuka bumi ini sebagai rahmat buat sekalian aklam, kehadirannya tidak hanya membawa seruannya, bahkan beliau sebagai suri keteladanan bagi manusia yang telah dianugerahkan Allah Swt kepada beliau. Ayat ini tidak menyatakan bahwa Kami tidak mengurus engkau untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam.<sup>5</sup>

Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan gaya Rasulullah SAW merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi anak didik.

Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.<sup>6</sup> Akidah akhlak merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam yang mengedepankan nilai-nilai Islam mulai dari nilai ketuhanan maupun kemanusiaan. Nilai ketuhanan dan kemanusiaan

---

<sup>5</sup> Quraish Shihab, Tafsir Al-misbah, (Jakarta: Menara Ilmu, 2009). 159.

<sup>6</sup> Muhaimin, *Wacana Penegmbangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 346.

tersebut dirangkai kepada peserta didik sehingga tidak hanya berkonstrasi pada pembelajaran yang berbasis teoritis yang bersifat kognitif semata, akan tetapi sekaligus menanamkan aspek afektif dengan upaya pembinaan nilai-nilai Akidah Akhlak pada siswa

Akhlak Islam merangkum seluruh dimensi kehidupan manusia, melintasi sekat-sekat bangsa, budaya, bahasa, dan unsur kehidupan lainnya karena sesuai dengan karakter Islam itu sendiri sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*. Dimensi akhlak tidak bisa dilepaskan dari bingkai ajaran Islam, penting dan harusnya kita berakhlak terhadap Allah adalah telah menciptakan kita dalam sebaik-baik bentuk dan Allah telah memberi rezeki yang terbaik serta melebihkan atas segala makhluk-Nya. Klasik memang alasan tersebut, tapi itulah kenyataan yang tidak bisa dibantah oleh apa pun dan siapa pun, maka sudah semestinya memiliki kesadaran akan kewajiban berakhlaknya manusia kepada Allah sebagai Tuhannya.<sup>7</sup>

Akhlak Islam memiliki andil dan pengaruh besar pada sektor finansial dan perekonomian, baik pada ranah produksi, sirkulasi, maupun konsumsi. Akhlak adalah sebuah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang disertai sifat-sifat yang lahir dari perbuatan sendiri. Istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan masyarakat. Mabbas Iqtishad Akhlaki. (Pembahasan Ekonomi Islam) dalam buku saya yang berjudul, *Daur Al-Qiyam wa Al-Akhlak fi Al-Iqtishad Al-Islami* (Peran Nilai-nilai Akhlak dalam Akhlak dalam Ekonomi Islam). Hampir semua orang mengetahui arti kata

---

<sup>7</sup> Nurdin, M.Ag., dkk. *Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1 (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 57-62.

“akhlak” karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia.<sup>8</sup> Akhlak adalah perbuatan seseorang pada dirinya sendiri seperti sabar, wara’, zuhud, qonaah dan sebagainya. Dan perbuatan seseorang dalam rangka hubungannya dengan orang lain seperti pemurah, penyantun, penyayang, benar, berani, jujur, patuh, disiplin dan sebagainya. Sifat-sifat itu kadang-kadang kelihatan pula pada seseorang dalam hubungannya dengan binatang dan makhluk lain.<sup>9</sup>

Guru Akidah Akhlak adalah guru yang berusaha memberi penghayatan akhlak dan pribadinya kepada siswanya baik berupa etos ibadah, etos kerja, maupun etos belajar, sehingga dapat terbina kepribadian siswa menjadi pribadi yang beriman/akidah, berakhlak mulia dan ibadah. Dalam menjalankan tugas sebagai guru, terutama guru mata pelajaran Akidah Akhlak, seharusnya mampu memperbaiki perilaku siswa terutama perilaku buruk. Misalnya seperti siswa kurang mendengarkan perkataan atau nasehat guru, orangtua, dan teman sebayanya, siswa masih ada yang bolos sekolah, berkelahi antar siswa, melanggar peraturan sekolah, merokok, dan panggilan orang tua dan setiap datang ke kelas sering terlambat, ribut dalam ruangan, tidak mengerjakan tugas sekolah, membuang sampah sembarangan, dan lain-lain. Dapat dikatakan siswa/i nya sudah tidak takut lagi sama guru dan orangtuanya, Sehingga mereka bebas untuk berbuat apa yang dikehendakinya. Oleh karena itu guru Akidah

---

<sup>8</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ibnu Akhlak* (Bandung: Pustaka Satia, 2016), hlm. 13.

<sup>9</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, “*Akhlak Tasawuf*” (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm. 3.

Akhlak dituntut untuk membimbing dan membina akhlakul karimah siswa, agar siswa yang dibimbing itu memiliki kepribadian yang buruk menjadi baik, dan yang baik menjadi lebih baik lagi.

Di zaman sekarang ini banyak siswa yang mengikuti zaman yang lebih memilih kemajuan teknologi, tetapi lebih banyak siswa yang salah menggunakan teknologi, sehingga mereka tidak lagi mementingkan lagi yang namanya kebaikan lebih mementingkan kesenangan. Maka dari itu dapat dikatakan siswa/siswi sudah jauh dari yang namanya kata baik. Ini disebabkan kurangnya tanggung jawab guru terutama guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa. Seharusnya guru Akidah Akhlak diharapkan mempunyai tanggung jawab sepenuhnya dalam membina akhlak.

Berdasarkan observasi awal peneliti 20 Januari 2023, siswa berpenampilan tidak sesuai dengan aturan kedisiplinan sekolah, banyak siswa yang tidak mengikuti tata aturan/ketidakdisiplinan sekolah seperti, laki-laki tidak memasukkan baju, tidak memakai peci, dan murid perempuan tidak memakai bis jilbab dan mengikat jilbab di atas dada.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rasmiati Harahap, selaku guru Akidah Akhlak mengenai akhlak siswa di MTsN 3 Padang Lawas pada 11 Februari 2023, karena kurangnya pendidikan akhlak dari orang tua banyak siswa yang tidak mempunyai sopan santun, kedisiplinan, siswa

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi di MTsN 3 Padang Lawas pada tanggal 20 Januari , 2023.

juga banyak yang melawan kepada guru Akidah Akhlak atau guru lainnya.<sup>11</sup>

Berdasarkan fenomena guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam sehingga ingin meneliti problematika guru Akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah dengan judul penelitian **“Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas”**

#### **B. Fokus Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah agar peneliti berfokus pada tujuannya, maka perlu dibuat batasan masalah dalam peneliti ini, yaitu problematika guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas.

#### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, peneliti membuat batasan masalah yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Problematika ialah “masalah, permasalahan yang dihadapi.<sup>12</sup> Defenisi lain tentang problematika adalah merupakan persoalan sulit, ragu-ragu, dan tak tentu dan tak menentu.<sup>13</sup> Dari defenisi di atas dapat dipahami bahwa problematika adalah suessuatu yang menimbulkan masalah, yang

---

<sup>11</sup> Rasmianti Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTsN 3 Padang Lawas, 11 Februari 2023.

<sup>12</sup> Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 6666.

<sup>13</sup> Puis, A. Partono dan Dahlan Al- Bahri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1995).

akan dipecahkan. Problematika yang dimaksud disini adalah problematika guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas yang berkaitan dengan fungsi akhlak, sosial, dan problematika guru dalam membina akhlak siswa.

2. Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memiliki sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang.<sup>14</sup> Guru Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Adapun guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak yang mengajar di MTsN 3 Padang Lawas.
3. Akhlak adalah budi pekerti; kelakuan. Akhlak merupakan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukannya atau meninggalkannya.<sup>15</sup> Akhlak adalah sebagai suatu keadaan yang melekat dalam jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari). Adapun akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sifat-sifat atau kebiasaan siswa di MTsN 3 Padang Lawas.

---

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm 39.

<sup>15</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2009), hlm 2.

4. Pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>16</sup> Pembinaan juga disebut sebagai usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru. Pembinaan yang dimaksud penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Padang Lawas terhadap siswa agar memiliki akhlak yang baik.
5. Siswa merupakan orang yang mempunyai karakter, tujuan, cita-cita hidup serta kemampuan diri oleh sebab itu, tidak bisa diperlakukan semena-mena. Siswa merupakan orang yang memiliki opsi untuk menuntut Ilmu, yang cocok dengan keinginan serta impian masa depannya. Siswa merupakan wujud orang atau individu utuh atau orang selengkapannya ataupun orang yang tidak tergantung kepada orang lain, dalam maksud betul-betul seseorang individu yang memastikan diri sendiri, serta tidak dituntut dari luar, memiliki watak serta kemauan sendiri.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. VII (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009), hlm. 37.

<sup>17</sup> Imanuddin Hasbi, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik, Tinjauan Teori dan Praktis* (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2021), hlm.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja Problematika guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas ?
2. Bagaimana cara guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui cara guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Secara teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan keilmuan pada bidang pendidikan terutama dalam pembinaan akhlak.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi untuk meningkatkan pembinaan akhlakul karimah terhadap siswa.
- c. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya dan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

## 2. Secara praktis

- a. Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan dan masalah dalam pendidikan serta dalam pembinaan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru mempertahankan hasil yang sudah dicapai dan agar lebih diingatkan lagi kedepannya.
- c. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai ilmu pengetahuan bagi umum dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mengarahkan penulis dalam menulis proposal ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, fokus masalah, batasan istilah, rumusan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah membahas kajian teori yang terdiri, pengertian problematika, faktor-faktor problematika, pengertian guru Akidah Akhlak,

tugas dan tanggung jawab guru Akidah Akhlak, peran guru Akidah Akhlak, pengertian akhlak, dasar-dasar akhlak, ruang lingkup akhlak, macam-macam akhlak, dan manfaat akhlak.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus yaitu: sejarah berdirinya MTsN 3 Padang Lawas, letak geografis MTsN 3 Padang Lawas, visi dan misi MTsN 3 Padang Lawas, sarana dan prasarana MTsN Padang Lawas, keadaan guru dan siswa, dan problematika guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran-sarang yang didasarkan pada temuan penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Problematika

###### a. Pengertian Problematika

Istilah problem atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “problematika” mempunyai arti “masalah atau persoalan yang belum dapat dipecahkan permasalahannya”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan problematika dalam penelitian ini adalah suatu masalah yang memerlukan pemecahan masalah tersebut atau harapan dan kenyataan yang diharapkan adalah suatu kesenjangan atau harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.<sup>18</sup>

Jadi, problem atau problematika adalah sebagai persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu maupun masyarakat yang mana antara harapan atau kenyataan tidak sesuai. Dalam dunia pendidikan problematika yang paling menonjol adalah

---

<sup>18</sup> Tim Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2016), hlm. 1215.

penyimpangan tingkah laku seorang siswa, dari apa yang mereka dapatkan dari sekolah belum sepenuhnya diamankan, seperti pendidikan moral yang diharapkan di sekolah seakan akan hanya menjadi formalitas dalam lingkungan sekolah saja dan setelah itu tidak diterapkan sehari-hari.

Sedangkan problematika yang saya maksud adalah suatu persoalan atau permasalahan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa. Peneliti berpendapat persoalan tersebut dapat dituntaskan apabila kita memahami permasalahannya terlebih dahulu dengan pengertian, persoalan atau permasalahan adalah titik awal dari sebuah perubahan.

#### **b. Faktor-faktor Problematika**

Adanya problematika di dalam pembelajaran tidak terlepas dari fakto-faktor yang mempengaruhinya. Berikut akan dijelaskan beberapa faktor dalam problematika pembelajaran.

##### **1) Faktor Pendekatan Pembelajaran**

Bermula dari problematika pembelajaran yang muncul di masyarakat ini adanya masalah lingkungan sekitar, orang tua, dan pendidikan. Tetapi selama ini pembelajaran hanya menekankan pada perilaku namun banyak siswa yang tidak bisa menghargai perbedaan. Oleh karena itu, peserta didik harus diperlakukan dengan hati-hati dan penuh kesabaran karena peserta didik adalah insan yang identitasnya adalah manusia yang untuk didik.

## 2) Perubahan Kurikulum

Dalam dunia pendidikan sering sekali terjadi perubahan kurikulum. Hal inilah yang menyebabkan sering membuat bingung peserta didik.

## 3) Faktor Kompetensi Guru

Profesionalisme guru ini sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah. Jika seorang guru mempunyai kompetensi yang baik maka akan tercipta pula para peserta didik yang pemahamannya di sekolah dapat diterapkan di rumah. Selanjutnya jika seorang guru mempunyai profesionalisme dan pemahaman agama yang baik maka akan mudah sekali menjelaskan kepada siswa tentang materi keagamaan. Materi keagamaan sangatlah penting di dalam pendidikan konvensional agar kelak menjadi bekal siswa terhadap perubahan teknologi. Sekolah konvensional juga membentuk kepribadian siswa menjadi lebih berakhlak mulia dan ahli ibadah.<sup>19</sup>

### **c. Macam-macam Problematika Guru**

Secara umum problem yang dialami oleh para guru dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu problem internal yang berasal dari dalam diri guru dan problem eksternal yang berasal dari luar pribadi

---

<sup>19</sup> Nurul Afifah, "Problematika Pendidikan di Indonesia (Telah dari Aspek Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 1, 2015, hlm. 44.

guru. Berikut penulis akan menjelaskan secara rinci kedua problem tersebut beserta sedikit solusinya.

#### 1) problem internal

Sebagaimana dengan guru yang baru saja lulus, yang kebanyakan masih muda dan belum berpengalaman. Biasanya, mereka dihadapkan pada problem internal yang amat besar, seperti disiplin kelas, motivasi siswa, adanya perbedaan individu, mengevaluasi siswa, berhubungan dengan orang tua mengorganisasi tugas-tugas siswa di kelas, ketidaktepatan materi pelajaran, sering berganti kurikulum dari pusat, kurangnya buku-buku sumber, masalah-masalah pribadi siswa, masalah ekonomi, dan beban melaksanakan kurikulum.

Problem internal lain yang dialami oleh guru pada umumnya berkisar pada kompetensi profesional yang dimilikinya. baik bidang kognitif seperti penguasaan bahan/materi, bidang sikap seperti mencintai profesinya (kompetensi kepribadian) dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa (kompetensi pedagogik), dan lain-lain.

##### a) Menguasai Bahan/Materi

Menguasai materi harus dimulai. dengan merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran yang merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari guru kepada anak didiknya.

b) Mencintai Profesi Keguruan

Bertolak dari kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru dan adanya keinginan kuat untuk menjadi seorang guru yang baik, persoalan profesi guru di sekolah terus menarik. Untuk dibicarakan, didiskusikan, dan menuntut untuk dipecahkan, karena masih banyak guru yang punya anggapan bahwa mengajar hanyalah pekerjaan sampingan.

c) Keterampilan Mengajar

Guru harus memiliki beberapa komponen keterampilan mengajar agar proses pembelajaran dapat tercapai, diantaranya yaitu 10 kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru. Adapun 10 kompetensi guru tersebut menurut Depdikbud, adalah: (1) Menguasai bahan ajar, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Penggunaan media atau sumber belajar, (5) mengelola interaksi belajar mengajar, (6) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (7) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan (BP), (8) Mengenal administrasi sekolah (9) Menguasai informasi dan komunikasi, (10) Menafsirkan hasil penelitian pendidikan guru untuk keperluan pengajaran (Mulyasa, 2006: 5).

#### d) Menilai Hasil Belajar Siswa

Evaluasi diadakan bukan hanya ingin mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa saja, melainkan ingin mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa atau peserta didik. yang telah dicapai evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.

#### 2) Problem Eksternal

Problem eksternal yaitu problem/permasalahan yang berasal dari luar diri guruitu sendiri. Berikut adalah beberapa problematika/permasalahan eksternal yang pada umumnya sering dialami guru disekolah.

##### a) Problematika Guru dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah suatau usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan iklim belajar yang kondusif.

- (1) Ketergantungan siswa yang berlebihan terhadap guru  
Sering kali siswa lebih suka menanyakan jawabannya ke guru daripada mencoba mencari jawabannya sendiri.
- (2) Ketakutan siswa terhadap materi pelajaran tidak bisa dipungkiri sehebat apapun kemampuan guru mengajar, masih banyak siswa yang takut untuk belajar materi pelajaran tertentu.

- (3) Siswa menantang, gaduh, atau mengganggu siswa lain  
Perilaku siswa yang menantang, gaduh, atau mengganggu siswa lain yang terjadi hampir di setiap kelas, sangat mungkin hal tersebut kesalahan dari guru, sehingga perlu adanya evaluasi kembali mengenai penerapan manajemen kelas yang diterapkan.
- (4) Siswa membajak pelajaran pada saat guru sedang mengajar seringkali ada kejadian siswa membajak pelajaran untuk mengalihkan guru, misalnya mendiskusikan suatu topik diluar materi yang tidak sedang dipelajar.
- (5) Konflik Kepribadian  
Guru terkadang didalam kelas menemui konflik kepribadian antar siswa.
- (6) Siswa bosan, tidak perhatian, atau tidak termotivasi sering kali model pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa bosan, kurang perhatian, dan tidak termotivasi mengikuti pelajaran.
- (7) Dominasi siswa tertentu saat guru mengajar dikelas, guru dihadapkan dengan kemampuan siswa yang beragam.<sup>20</sup>

#### b) Problematika Guru dalam Meningkatkan Metode Pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri Djamarah“Metode adalah cara atau siasat yang diperlukan dalam pengajaran, sebagaistrategi, metode memperlancar kearah pencapaian tujuan pembelajaran”. Berbagai macam metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, simulasi, dan lain-lain. Guru harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

---

<sup>20</sup> M. Sulton Baharuddin, Dkk, Problematika Guru di Sekolah, *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, Volume 3, Issue 1, Mei 2022, hlm. 5-9.

Menurut Rusman dalam bukunya menjelaskan bahwa: Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Diantara syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah:

- (1) Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa.
- (2) Dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- (3) Harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- (4) Harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- (5) Harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

#### **d. Kompetensi Guru**

##### **1) Kompetensi pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik atau mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk memahami peserta didik secara mendalam dan

---

<sup>21</sup> M. Sulton Baharuddin, Dkk, Problematika Guru di Sekolah,... hlm 10.

penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.<sup>22</sup>

## 2) **Kompetensi profesional**

Kompetensi profesional menyangkut kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan substansi dimateri kurikulum mata pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum ini, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kompetensi ini meliputi beberapa kompetensi dengan indikator esensial yaitu:

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, kompetensi ini meliputi beberapa indikator esensial berupa memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dengan konsep keilmuan dalam sehari-hari.

---

<sup>22</sup> Rina Febrian, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019), hlm 10.

- b) Menguasai langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan materi bidang studi.

### **3) Kompetensi sosial**

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini meliputi beberapa kompetensi dengan indikator efektif yaitu:

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar

### **4) Kompetensi kepribadian**

Kompetensi kepribadian menunjukkan pada kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Setiap elemen ini dapat diuraikan lagi menjadi beberapa kompetensi dan indikator sosial sebagai berikut:

- a) Memiliki kepribadian mantap dan stabil, memiliki indikator esensial berupa bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan mempunyai konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

- b) Memiliki kepribadian yang arif. Kompetensi ini memiliki indikator esensial berupa menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, masyarakat, serta memperlihatkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- c) Memiliki Kepribadian Dewasa. Kompetensi ini mempunyai indikator esensial berupa menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- d) Memiliki kepribadian berwibawa. kompetensi ini mempunyai indikator esensial berupa memiliki perilaku yang pengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, kompetensi ini mempunyai indikator, berupa bertindak sesuai dengan norma religious (iman,takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani siswa.<sup>23</sup>

## 2. Guru Akidah Akhlak

### a. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>24</sup>

Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak, atau profesinya sebagai pengajar. Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa, guru adalah “individu yang mampu melaksanakan tugas mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai pendidikan”.<sup>25</sup> Guru adalah pendidik profesional

---

<sup>23</sup> Moh. Roqib dan Fuadi, *Kepribadian Guru* ( Yogyakarta: CV. Cinta Buku , 2020), hlm 133.

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional. Undang Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 3.

<sup>25</sup> Muri Yusuf, “*Pengantar Ilmu Pendidikan*” (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), hlm. 53.

karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpikul di pundak orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya di sekolah, sekaligus melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.<sup>26</sup> Jadi guru bukanlah seseorang yang hanya bertindak mengajar di sembarang tempat, tetapi ditempat-tempat khusus dan juga guru berkewajiban mendidik peserta didik dengan mengabdikan dirinya untuk cita-cita mulia, yaitu mencapai tujuan pendidikan universal, sehingga fungsi atau peranan guru menjadi sangat berat.

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.<sup>27</sup> Guru

---

<sup>26</sup> Zakiah Daradjat, *“Ilmu Pendidikan Islam”* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 266.

<sup>27</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 19.

merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.<sup>28</sup>

Adapun guru Akidah Akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami, dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman. Guru Akidah Akhlak tidak berbeda dengan guru Agama Islam termasuk juga guru Akidah Akhlak yang sama fungsi mengajar, membimbing serta mendidik peserta didiknya. Hanya saja guru Akidah Akhlak lebih berperan kepada bidang akidah dan tingkah laku peserta didik.

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak**

Guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya guru kesemua aspek yang ada diri anak harus mendapat perhatian. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya guru harus bersungguh-sungguh dan harus betul-betul bertanggung jawab terhadap tugasnya.

---

<sup>28</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17.

Tugas guru sebenarnya bukan hanya disekolah saja, tetapi bisa dikatakan dimana saja mereka berada dirumah, guru sebagai orangtua atau ayah ibu dari para putra dan putrinya. Di dalam masyarakat sekitar yaitu masyarakat kampung, desa tempat tinggalnya guru sering kali terpandang sebagai tokoh suri tauladan bagi orang-orang disekitarnya, baik dalam sikap dan perbuatannya misalnya cara dia berpakaian, berbicara dan bergaul. Seorang guru juga memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan tugas guru lainnya antara lain.<sup>29</sup>

- 1) Tugas guru sebagai profesi yaitu mendidik, mengajar, dan melatih mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama

---

<sup>29</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6-7.

adalah ia tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru.

- 3) Tugas guru dalam masyarakat yaitu menempatkan guru pada tempat yang lebih hormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses siswa Penyampaian. materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

### **c. Peran Guru Akidah Akhlak**

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik kearah yang lebih baik yaitu membentuk kepribadian anak. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Menurut KBBI, Peran adalah pemain sandiwara atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>30</sup> Guru/pendidik adalah seorang yang memiliki

---

<sup>30</sup> Dendy Sugono, “*Kamus Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.90.

kompetensi atau kemampuan untuk menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan profesinya.

Guru/pendidik di sekolah/madrasah pada dasarnya melakukan kegiatan pendidikan Islam, yaitu “upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam)”, sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.<sup>31</sup>

Keberadaan sebagai figur sentral dalam pendidikan telah menempatkan guru sebagai sosok yang paling penting dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, mempunyai ruang untuk dikondisikan dan diarahkan, yaitu kelas tematik dan murid-muridnya berinteraksi. Meski sekarang ini muncul acuan-acuan pengajaran yang harus diikuti untuk memandu proses pembelajaran, namun wewenang dan otoritas guru di dalam kelas masih sangat besar. Keberadaan otoritas inilah yang menjadi penentu arah perkembangan karakter peserta didik.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa peran guru sangatlah penting bagi pengembangan karakter peserta didiknya di sekolah. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, mempunyai ruang untuk dikondisikan dan diarahkan. Guru adalah panutan (contoh) bagi peserta didiknya, bertanggung jawab untuk mengajar dan mendidik

---

<sup>31</sup>, Nasrullah, " Pembentukan Karakter Siswa Melalui PAI", *Jurnal SALAM*, Volume. 18. No 1, Januari 2015, hlm. 183.

<sup>32</sup> Rahma Perwitasari, "Peran Guru AKidah akhlak dalam Mengimplementasi pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro", *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2018), hlm. 18.

dengan segala keilmuan (keahlian) yang dimilikinya untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter (berakhlak).

### **3. Akhlakul Karimah**

#### **a. Pengertian Akhlakul Karimah**

Akhlak adalah kondisi atau sifat yang telah meresap dan terpatrit dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi timbul kelakuan yang baik menurut pandangan syari'at maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.<sup>33</sup>

Secara bahasa pengertian akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti:(a) perangai, tabiat, adat, (diambil dari kata dasar khuluqun), (b) kejadian, buatan, ciptaan, (diambil dari kata dasar khalqun). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan diantaranya Ibnu Maskawaih dalam bukunya Tahdzib al-Akhlaq, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam alGhazali dalam kitabnya "Ihya' Ulum al-Din menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran

---

<sup>33</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3.

tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>34</sup>

Konsep akhlak menurut para ahli adalah:

- a. Menurut Al-Ghazali akhlak adalah syariah atau penuntun yang mencakup seluruh aspek kehidupan, sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- b. Ibnu Maskawih menjelaskan akhlak yaitu suatu keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa dipikir dan dipertimbangkan secara mendalam.
- c. Prof. Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti kehendak itu apabila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Contoh, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

*Pertama*, Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiaannya.

*Kedua*, Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.

*Ketiga*, Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

---

<sup>34</sup> Aghisna Rahmatika, "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI di MAN 1 Pesawaran", *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 55.

*Keempat*, Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.

*Kelima*, Sejalan dengan ciri yang ke empat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.<sup>35</sup>

Akhlakul Karimah adalah akhlak yang mulia atau terpuji. Akhlak yang baik itu dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula yaitu sesuai dengan ajaran Allah SWT dan rasul-rasul-Nya. Berakhlak yang mulia merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antar sesamanya.<sup>36</sup>

Akhlak adalah hal yang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara', maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, apabila perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk.

---

<sup>35</sup> Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya dengan Akidah dalam Islma", *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 4, No. 1, Juli 2014, hlm, 292-293.

<sup>36</sup> Leli Lestari, "Pembentukan Akhlakul Karimah dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya DR. Marzuki, M.AG", *Skripsi* (Pekan Baru: UINSUSKA Riau 2021), hlm. 12.

Maka dapat disimpulkan akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang dilakukan berulang kali karena kebiasaan dan tanpa paksaan atau kehendak dari orang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>37</sup>

#### **b. Dasar-dasar Akhlakul Karimah**

##### 1) QS. Al-Ahzab (40): 21

Dalam ajaran Agama Islam, banyak sekali ayat dalam AlQur'an dan Hadis Nabi yang berbicara tentang akhlak. Sebagaimana Allah Berfirman dalam surah Al- Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. al-Ahzab:21).

##### QS. Al Qalam: 4

---

<sup>37</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, Upaya Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga* (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 57.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS. Al Qalam: 4).<sup>38</sup>

QS. Ali Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya sangat cepat hisab-Nya.

2) Hadits

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ  
أَخْلَاقًا

Artinya: “Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada

hari kiamat denganku yaitu orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya.*, QS. Al Qalam: 4.

Salah satu keutamaan jika memiliki akhlak yang baik adalah dekat dengan nabi. Dekat dengan nabi adalah salah satu nikmat yang luar biasa. Sebab akan dijauhkan dari neraka.

### **c. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah**

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak disilah agama/Islam mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa).<sup>39</sup> Jadi, ruang lingkup akhlak di antaranya:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya. Bersyukur kepada Allah. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun akhlak kepada Allah meliputi selalu menjaga tubuh dan pikiran dalam keadaan bersih, menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar, dan menyadari bahwa semua manusia sederajat.<sup>40</sup>
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia. Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau

---

<sup>39</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 149.

<sup>40</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), hlm. 356.

mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama. Akan tetapi akhlak kepada sesama manusia meliputi menjaga kenormalan pikiran orang lain, menjaga kehormatannya, bertenggang rasa dengan keyakinan yang dianutnya, saling tolong menolong dan lain-lain.<sup>41</sup>

- 3) Akhlak terhadap lingkungan, yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Jangan membuat kerusakan dimuka bumi ini.<sup>42</sup>

Firman Allah SWT Q. S Al-Baqarah: 205 Yang Berbunyi:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفٰسٰدَ

Artinya: “Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanamtanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”.(QS. Al-Baqarah: 205).<sup>43</sup>

#### **d. Macam-macam Akhlakul Karimah**

Akhlak terbagi dua yaitu akhlak al karimah (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan akhlaq al mazmumah (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak

---

<sup>41</sup> Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), hlm. 88.

<sup>42</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO Persada, 2012), hlm. 152-153.

<sup>43</sup> QS. al-Baqarah (2): 205.

benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlaq al mazmumah adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangan-Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.<sup>44</sup>

1) Akhlakul Karimah (akhlak terpuji)

Adapun jenis akhlakul karimah ini adalah sebagai berikut:

- a) *Al-Amanah* (sifat yang jujur dan dapat dipercaya)
- b) *Al-Alifah* (sifat yang disenangi)
- c) *Al- 'Afwu* ( sifat pemaaf)
- d) *Anie Satun* (sifat manis muka)
- e) *Al-Khoiru* (kebaikan atau berbuat baik)
- f) *Al-Khusyu'* (tekun bekerja simbol menundukkan diri, berzikir kepada-Nya).

2) Akhlakul Madzmumah (akhlak tercela) adalah sebagai berikut:

- a) *Ananiyah* (Egois).
- b) *Al-Baqhyu* (Suka Obral Diri pada Lawan Jenis yang Tidak Hak (Meluncur)).
- c) *Al-Bukhulu* (Sifat Bakhil, Kikir, Kedekut (Terlalu Cinta Harta)).
- d) *Al-Kadzab* (Sifat Pendusta dan Pembohong).

---

<sup>44</sup> Aminuddin, dkk, "*Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*" (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 96.

e) *Al-Khamru* (Gemar Minum-minuman yang Mengandung alkohol (Al-Khamar)).

f) *Al-Khiyanah* (Sifat Pengkhianat).

g) *Azh-Zhulmun* (Sifat Aniaya)

h) *Al-Jubhu* (Sifat Pengecut).<sup>45</sup>

Dari pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak terbagi atas dua bagian yang mana akhlak terpuji yaitu semua perbuatan-perbuatan baik yang diperintahkan dan disenangi Allah begitu sebaliknya terhadap akhlak tercela yaitu perbuatan yang dilarang dan dibenci Allah Swt. Dengan demikian akhlak yang baik akan memberikan pengaruh pada pelakunya begitu juga sebaliknya dengan akhlak tercela.

#### **e. Manfaat Akhlakul Karimah**

Dapat dikemukakan bahwa fungsi dan manfaat pelajaran ilmu akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Ilmu akhlak dapat memenuhi rasa ingin tahu manusia tentang nilai-nilai kebaikan dan keburukan.
- 2) Ilmu akhlak dapat menjadi petunjuk atau memberi arah bagi manusia yang ingin berbuat baik.
- 3) Nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran akhlak dapat menjadi sugesti atau mendorong jiwa manusia untuk melakukan kebaikan.

---

<sup>45</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 13-16.

4) Ilmu akhlak membahas tentang sifat-sifat jiwa manusia. Hal ini berarti bahwa dengan menguasai ilmu akhlak secara luas dan mendalam akan dapat mencari dan menemukan cara menangkal atau meminimalisir faktor-faktor yang dapat merusak akhlak manusia.

Sedangkan manfaat mempelajari ilmu akhlak menurut Ahmad Amin, ia mengatakan:

“Tujuan mempelajari ilmu akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang baik dan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang buruk. Bersikap adil termasuk baik, sedangkan berbuat zalim termasuk perbuatan buruk, membayar utang kepada pemiliknya termasuk perbuatan baik, sedangkan mengingkari utang termasuk perbuatan buruk”.<sup>46</sup>

Dr. Hamzah Ya'qub menyatakan bahwa hasil atau hikmah dan faedah dari akhlak, adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan derajat manusia
- b) Menuntun kepada kebaikan
- c) Manifestasi kesempurnaan Iman
- d) Keutamaan di hari kiamat
- e) Kebutuhan pokok dalam keluarga
- f) Membina kerukunan antar tetangga
- g) Untuk menyukseskan pembangunan bangsa dan negara
- h) Dunia betul-betul membutuhkan Akhlakul Karimah<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Siti Rohmah, *Akhlak Tasawuf* (Bojong Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 14-15.

<sup>47</sup> H. A Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 31.

**f. Dampak atau Akibat Akhlak Madzmumah**

## 1) Sifat Dengki

Adapun akibat sifat dengki antara lain:

- a) Hati merasa gusar dan tidak tenang;
- b) Perasaan iri hati yang terus-menerus;
- c) Apabila diketahui yang bersangkutan dapat menimbulkan perpecahan;
- d) Biasanya pelaku sering bohong akibat perbuatannya;

Sifat dengki cara menghindarinya sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT.
- (2) Menyadari bahwa dengki dapat menghapuskan kebaikan.
- (3) Meningkatkan syukur kepada Allah SWT.

## 2) Sifat Iri Hati

Adapun akibat iri hati antara lain:

- a) Membawa pada maksiat dan kejahatan;
- b) Merusak ketaatan kepada Allah;
- c) Membutakan hati sehingga hampir-hampir tidak dapat memahami hukum-hukum Allah;
- d) Menghalangi kebaikan, tidak ada keuntungan dengan apa yang dimaksud dan membawa kemenangan musuh;
- e) Menimbulkan kelelahan dan kesusahan yang tidak ada gunanya, bahkan bisa menuju dosa dan maksiat.

Sifat iri hati cara menghindarinya:

- (1) Harus menyadari keburukan dan bahaya sifat iri hati.
- (2) Bahwa sifat iri hati dapat menjadikan dirinya menderita dan stres.
- (3) Bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah.
- (4) Menyadari bahwa nasib manusia berbeda-beda.
- (5) Menghargai dan menghormati hak orang lain.
- (6) Mengembangkan sifat cinta kasih sesama hamba Allah.
- (7) Mempertebal amal, iman, dan takwa kepada Allah.

### 3) Sifat Angkuh (Sombong)

Akibat sifat sombong antara lain:

- a) Ia suka menyakiti orang lain;
- b) memutuskan kasih sayang
- c) Menceraikan hubungan hati manusia;
- d) Menjadikan orang lain merasa benci kepadanya dan bersepakat untuk menyakitinya;
- e) Orang yang sombong sulit untuk diajak ke jalan yang benar.
- f) Orang yang sombong tidak bisa menahan marah (artinya ia mudah marah.
- g) Apabila tersinggung sedikit saja);
- h) Orang yang sombong tidak pernah bersikap lemah lembut, apabila menasihati orang lain.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,...hlm. 62-66.

g. Cara Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa

Dalam membina akhlak siswa, hal pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai apa yang akan diajarkan dan disampaikan. Kemudian guru memilih cara atau metode yang tepat sehingga proses pembinaan berjalan efektif dan efisien.

Cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, diantaranya dengan memberikan contoh yang baik (keteladanan), memberikan nasihat, membiasakan akhlak yang baik, memberikan hadiah dan hukuman.

1) Keteladanan

Dalam proses pembentukan Akhlak pada anak dapat dilakukan melalui keteladanan, yang tercermin dalam sikap, gerak, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya. Sehingga apabila anak melihat contoh secara langsung dari pendidik, maka ia akan ikut menampilkan apa yang ia lihat dalam pergaulan bersama dengan teman-teman sekolahnya.

Pemberian teladan yang baik telah dicontohkan oleh figur kita Nabi Muhammad SAW, Rasulullah SAW adalah teladan bagi setiap muslim dalam segala hal, baik dalam hal

keagamaan maupun dalam hal keduniaan. Meneladani Rasulullah SAW merupakan kewajiban setiap muslim hingga hari perhitungan nanti. Di dalam kehidupan di sekolah, orang-orang yang dianggap sebagai model oleh anak pada umumnya adalah guru. dalam proses pembinaan akhlak pada anak, guru sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai keutamaan Islamiyah." Seorang guru hendaknya menjadi contoh dan teladan yang baik bagi murid-muridnya, karena seorang murid lebih banyak meniru perbuatan gurunya daripada hanya sekedar perkataannya. Keteladanan memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada omelan atau nasihat.

Di antara berbagai hal yang perlu diperhatikan seorang guru dalam mencerminkan keteladanan kepada anak didiknya adalah:

Seorang guru harus menjauhkan diri dari sikap dusta agar anak-anak tidak belajar berdusta.

- a) Seorang guru tidak boleh memanjangkan kukunya, agar anak didik tidak meniru memanjangkan kukunya.
- b) Seorang guru harus membersihkan giginya, agar anak didik pun senantiasa membersihkan giginya.
- c) Seorang guru tidak boleh membuang sampah sembarangan.
- d) Bagaimanapun marahnya, seorang guru tidak boleh mengeluarkan kata-kata kasar dan umpatan agar anak-anak tidak menirunya.
- e) Seorang guru harus berusaha menghindari obrolan berlebihan antara mereka sehingga anak-anak terlantar.
- f) Seorang guru harus berusaha menghindarkan diri dari berdandan berlebihan atau mengecat agar tidak menghilangkan kemurnian anak.

g) Seorang guru harus memiliki sikap toleran terhadap anak didik yang melakukan kesalahan dan menasihatinya dengan bahasa yang lembut tanpa bermaksud memanjakannya, agar anak-anak terbiasa memaafkan kesalahan dan berlaku sopan terhadap orang lain.<sup>49</sup>

Jadi, pembinaan akhlak melalui teladan yang baik merupakan cara yang dipandang cukup efektif, hal ini bukan hanya berdasarkan teori, akan tetapi telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Cara ini dipandang cukup baik karena anak sangat senang meniru apa ada di sekitarnya dan apa yang dilihatnya.

## 2) Nasihat

Cara pembinaan akhlak dapat dilakukan secara langsung melalui petunjuk dan nasihat dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan perkembangan kecerdasan dan daya piker anak-anak. Pemberian nasihat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh qalbu akan menggugah untuk mengenalkan akhlak yang baik.

## 3) Pembiasaan

Metode pembiasaan diri dan pengalaman ini penting untuk diterapkan dalam pembentukan akhlak. Pembiasaan diri sejak usia dini, untuk terbiasa hidup teratur, disiplin, tolong

---

<sup>49</sup> Syekh Adil Rasyid Ghanim, *Bersikap Islami: Tin Pedagogis dan Psikologis* Penerjemah: Muhammad Nurhakim, (Jakarta: Gema Imani Press, 1993), hlm. 13-14.

menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang kontinu setiap hari.

Guru harus membiasakan anak untuk mewaspadaikan penyimpangan yang akan membiasakan pada tingkah laku negatif. Proses penanaman nilai akhlak masa pembentukan kebiasaan menjadi sangat urgen untuk dicermati, sehingga betul-betul merupakan proses penyiapan mental anak dalam menciptakan integrasi moral generasi yang akan datang. Anak harus dibiasakan melakukan amar ma'ruf nahi munkar (menyuruh kebaikan dan mencegah kejahatan) yang merupakan dasar-dasar pokok agama Islam dalam mengontrol opini umum. Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembentukan dan pembinaan akhlak anak.

Hasil pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

#### 4) Hadiah

Hadiah, seberapapun kecilnya, meninggalkan bekas yang tidak sedikit dalam diri orang yang menerimanya. Setidaknya ia merasa diperhatikan, dihargai, dan dihormati. Tidak dapat disangsikan bahwa tabiat manusia senang mendapat pujian.

Yang terbaik bagi manusia adalah mendidik dirinya untuk tetap melakukan pekerjaan walaupun tidak mendapat pujian. Jika mendapat pujian maka itu kebaikan dan keberkahan, dan cahaya di atas cahaya. Hadiah dapat dipakai dalam proses pembinaan akhlak berguna untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan akhlak.

#### 5) Hukuman

Hukuman dalam pendidikan Islam ialah sebagai tuntutan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Tujuan singkat memberikan hukuman adalah menghentikan tingkah laku yang tidak benar, sedangkan tujuan panjang adalah mendidik dan mendorong untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak benar. Jadi menumbuhkan kesadaran pribadi. Untuk memperbaiki tingkah laku, hukuman hendaknya diterapkan dengan bijaksana.<sup>50</sup>

Jadi, hukuman juga dapat diterapkan dalam pembinaan akhlak apabila anak melanggar peraturan yang berkenaan dengan akhlak itu sendiri. Hukuman merupakan cara terakhir untuk diterapkan, tujuannya adalah untuk menyadarkan anak dari kesalahan yang ia lakukan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

---

<sup>50</sup> Sakmalina, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Di MTS Patra Mandiri Palembang). *Skripsi* (Palembang UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 41-44.

Kajian terdahulu dimaksud untuk memberikan informasi yang relevan dengan tema penelitian yang akan dilakukan penulis. Beberapa penelitian yang juga membahas mengenai Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas:

1. Penelitian Nur Azizah, “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim”. Metode pada penelitian ini yakni metode penelitian deskriptif analisis, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim MTs Al- Islamiyah Jakarta Barat sudah baik, tetapi pada materi pelajaran pendidikan akhlak masih terlihat kurang baik. Untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah sehingga kepribadian siswa lebih membaik, juga kepada siswa diharapkan dapat memperbaiki kepribadiannya dengan baik.<sup>51</sup>

Perbedaan peneliti dengan penelitian ini adalah tempat pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu, pengambilan sampel pada penelitian terdahulu yakni *clustured purposive sampling* atau sampel telah ditentukan sedangkan pada penelitian ini adalah *random sampling* atau acak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama meneliti tentang akhlak yang ditanamkan pada jati diri sebagai seorang Muslim.

---

<sup>51</sup> Nur Azizah, Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim, *Skripsi* (Jakarta: UIN Jakarta, 2011), hlm. 27.

2. Penelitian Junaedi Derajat, “Peran Guru Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri 2 Mataram” Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Negeri 2 Mataram. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yakni mengeksplorasi permasalahan-permasalahan yang timbul yaitu Peran Guru Pendidikan Akhlak dalam Suatu Proses Pembelajaran Akidah Akhlak, beserta Pembentukan Karakter dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Akidah Akhlak.<sup>52</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah memfokuskan akhlak dalam membentuk karakter siswa , tempat penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan di MTs Negeri 2 Mataram, rumusan masalah pada penelitian ini berbeda dengan rumusan masalah pada penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama menggunakan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Penelitian Juwi Chahnia, ”Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Individu Pada Siswa Di SMPN 3 Tanjung Emas” Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan deskriptif

---

<sup>52</sup> Junaedi Derajat, Peran Guru Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTS Negeri 2 Mataram, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2013), hlm. 51.

kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah Problematika guru PAI dalam pembentukan karakter jujur yaitu terdapat masalah tentang tidak jujur siswa seperti tidak jujur dalam membuat tugas, tidak jujur dalam berkata, menyampaikan informasi, dan mengakui kesalahan. Pembinaan Kepribadian Siswadi Smp Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.<sup>53</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah memfokuskan akhlak dalam membentuk karakter individu siswa , tempat penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan di SMPN 3 Tanjung Emas,. Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, metode penelitian ini dengan terdahulu sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara.

---

<sup>53</sup> Juwi Chahnia, Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Individu Pada Siswa di SMPN 3 Tanjung Emas, *Skripsi* (Batusangkar: UIN Mahmud Yunus Batusangkar), hlm. 32.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini direncanakan sejak bulan september sampai dengan bulan desember 2023.

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian peneliti adalah di MTsN 3 Padang Lawas. Desa Gg. Saroha Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan mengumpulkan data melalui tulisan atau kata-kata. Sedangkan metode deskriptif adalah membirikan kalimat, skema dan gambar atau juga dengan menganalisis dan mengumpulkan data dan informasi. Maka penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian.<sup>154</sup> Dan penelitian ini dilakukan dengan mendesripsikan dan menggambarkan apa yang terjadi di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas. Arief Furchan mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi

---

<sup>54</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 140.

tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Biasanya tidak diarahkan untuk menguji hipotesis.<sup>55</sup>

Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan problematika guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

### C. Sumber Data

Data merupakan salah satu komponen utama dalam proses pelaksanaan penelitian karena pembacaan dan analisis dilipatkan dari data yang telah diperoleh. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti, artinya sumber data langsung memberikan data kepada pengumpulan data<sup>56</sup>. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Guru Akidah Akhlak yang berjumlah dua orang yakni: Ibu Rasmiati Harahap, S.Pd. I dan Ibu Saibatul Aslamiyah Harahap, S.Ag.

#### 2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada<sup>57</sup>. Sumber data sekunder yang diperoleh adalah siswa sebanyak 10 orang berdasarkan Purposive

---

<sup>55</sup> Abdullah K, *Berbagi Metodologi Dalam Penelitian Penelitian Dan Manajemen*, (Makassar: CV Guna Darma Ilmu, 2018), hlm. 3.

<sup>56</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 62.

<sup>57</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi* (Yogyakarta: Media Publishing, 2015), hlm.

Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan atau pemilihan sampel untuk tujuan tertentu, atau sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam penentuan sampel biasanya didasarkan atas kriteria tertentu atau pertimbangan tertentu dari peneliti tentang tujuan yang akan dicapai. Jadi, tidak melalui proses pemilihan seperti dilakukan dalam teknik random.<sup>58</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, Untuk memperoleh data dan memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian.

Maka pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi; dan wawancara. Berikut ini peneliti jelaskan dengan rinci:

##### **1) Observasi**

Observasi adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti atau untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana keadaan akhlak siswa dan bentuk-bentuk mengamati penyelesaian masalah membina

---

<sup>58</sup> Sulaiman Saat dan Siti Mania, Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula, (Pustaka Almailda: Sulawesi Selatan, 2020), Hlm. 79.

akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi, mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan oleh pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee) dan peneliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden dengan mempertanyakan secara langsung.

## 3) Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk penyediaan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencacatan sumber-sumber informasi. Metode dokumentasi ini juga peneliti menyelidiki di berbagai jenis buku-buku, majalah, notulen, dan lain-lain.

## **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atau sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang ditemukan oleh Lexi J. Moleong , yaitu:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penelitian pada latar penelitian. Hal ini merupakan instrument paling utama adalah peneliti. Maka semakin lama peneliti terlihat dalam pengumpulan data akan semakin lama peneliti terlihat dalam pengumpulan data akan semakin meningkatkan drajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>59</sup>

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut dengan rinci.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paing banyak dilakukan adalah melalui beberapa sumber seperti hasil wawancara lebih dari satu subjek, hasil observasi yang manfaat sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai penbandingan terhadap data tersebut.

---

<sup>59</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapuaka Media, 2016), hlm. 152-153.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, atau dokumentasi sehingga dapat mempertanggung jawabkan kebenarannya. Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut berikut:

1. Mengorganisasikan data, yaitu mengatur, mengurutkan, memberi kode mengkategorikannya dan mengelompokkannya.
2. Menelaah secara menyeluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
3. Deskripsi data yaitu, menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.<sup>60</sup>
4. Menarik kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.

---

<sup>60</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan,...hlm. 120.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah**

MTsN 3 Padang Lawas merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dalam rangka usaha mensukseskan pendidikan dasar 9 tahun. Keberadaan MTsN 3 Padang Lawas tidak dapat dipisahkan dari keinginan luhur dan cita-cita agama Islam dan bangsa yaitu mewujudkan sumber daya insani potensial bagi pembangunan bangsa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan baik agama Islam dan umum, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. MTsN 3 Padang Lawas berdiri pada Tahun 1993 dan menjadi Madrasah Negeri pada Tahun 1996 yang lalu telah memiliki beberapa program unggulan diantaranya Program Fardhu Kifayah, Sholat Dzuhur berjamaa, Drum Band, Program Praktis Pengalaman Ibadah (PPI), Pramuka dll.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Ison Pasaribu, Kepala Sekolah MTsN 3 Padang Lawas, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 25 Oktober 2023.

## 2. Identitas Madrasah

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian sebagai berikut:

- |  |  |
|--|--|
| 1) Nama Madrasah                         | : MTsN 3 Padang Lawas  |
| 2) Alamat Madrasah                       |  |
| a) Jln / Desa                            | : KH. Dewantara Gg. Saroha                                       |
| b) Kecamatan                             | : Barumon Tengah   |
| c) Kabupaten                             | : Padang Lawas   |
| d) Provinsi                              | : Sumatera Utara   |
| e) Titik Koordinat                       | : 1.3999633, 99,7824794  |
| f) No Tlpn                               | : -  |
| g) Email                                 | : <a href="mailto:mtsbinanga@gmail.com">mtsbinanga@gmail.com</a> |
| h) Kode Pos                              | : 22755  |
| i) Website                               | : mtsn3palas.Sch.id  |
| 3) N5M                                   | : 121112190003   |
| 4) NPSN                                  | : 10264444   |
| 5) Status Madrasah                       | : Negeri   |
| 6) NPWP                                  | : 001711282118000  |
| 7) Status Akreditasi                     | : A  |
| 8) No. Akte Notaris                      | : -  |
| 9) Tanggal dan Tahun SK Ijin Operasional | : -  |
| 10) Jarak Madrasah ke Kabupaten          | : > 50 km  |
| 11) arak Madrasah ke Provinsi            | : > 400 km   |
| 12) Akses Jalan ke Madrasah              | : Baik (Jalan Aspal) <sup>62</sup>                               |

---

<sup>62</sup> Sumber Data: Dokumen Sekolah MTsN 3 Padang Lawas.

### 3. Tenaga Pendidik dan Pegawai MTsN 3 Padang Lawas

Tabel 4.1

Data Tenaga Pendidik dan Pegawai MTsN 3 Padang Lawas  
Tahun 2023

No	Nama	Pangkat/Gol	Jabatan
1.	Drs, Ison Pasaribu, M.A.	Pembina/IV a	Kepala Sekolah
2.	Sinta Ariani Siregar	Penata Muda Tk. I/III. B	Kaur. TU
3.	Dra Maria Daulae	Pembina/IV a	Guru Madya
4.	Ihda Asaroh, S. Ag	Pembina/IV a	Guru Madya
5.	Lenna Sari Siregar, S. Pd	Pembina/IV a	Guru Madya
6.	Patoma Harahap, S. Pd	Pembina/IV a	Guru Madya
7.	Elfiani, S. Pd	Pembina/IV a	Guru Madya
8.	Yusfi Hanni Lubis, S. Pd	Pembina/IV a	Guru Madya
9.	Kasihani, S. Pd	Pembina/IV a	Guru Madya
10.	Tahir Sojuangon Siregar, S. Pd	Pembina/IV a	Guru Madya
11.	Saibatul Aslamiyah Harahap, S.Ag	Pembina/IV a	Guru Madya
12.	Masroida Siregar, S. Pd	Pembina/IV a	Guru Madya
13.	Rasmiati Harahap, S.Ag	Pembina/IV a	Guru Madya
14.	Nurintan, S. Pd. I.	Pembina/IV a	Guru Madya
15.	Dahlinur Harahap, S.Ag	Penata/III.c	Guru Muda
16.	Nurliana, S.Ag	Penata/IIIc	Guru Muda
17.	Nasrul, S. Si.	Penata Muda Tk.I/III.b	Guru Pertama
18.	Mewah Tanjung, S. Pd. I.	Golongan IX	Guru PPPK
19.	Ratnawati Siregar, S. Pd.	Golongan IX	Guru PPPK
20.	Nurhawani, S. HI.	-	Guru PPPK
21.	Zulpikar Harianja, S. Pd	Golongan IX	Guru PPPK

22.	Winda Riati, S. Pd	Golongan IX	Guru PPPK
23.	Nurholijah Rambe, S.Sos	Golongan IX	Guru PPPK
24.	Zulhamdi Hasian Harahap, S. Pd.I., M.Pd	Golongan IX	Guru PPPK
25.	Sari Lestari Siregar, S. Pd	Golongan IX	Guru PPPK
26.	Siti Aguna Hasibuan, S. Pd	Golongan IX	Guru PPPK
27.	Shanti Ramona Br.Regar, S. Pd	Golongan IX	Guru PPPK
28.	Megawati Harahap, S. Pd	Golongan IX	Guru PPPK
29.	Elfi Sarianna Hasibuan, S. Pd.I.	-	Guru Non PNS
30.	Suardi Siregar, S. Pd.I.	-	Guru Non PNS
31.	Midawati, S. Pd.I.	-	Guru Non PNS
32.	Yullina Sari Antonang, S. Pd	-	Guru Non PNS
33.	Khadijah Siregar, S.Pd	-	Guru Non PNS
34.	Dian Andarini Kasidi, S. Pd	-	Guru Non PNS
35.	Nurhayani Siregar, S. Pd	-	Guru Non PNS
36.	Mardan Sutomo	-	Pustakawan
37.	Ali Muda Dalimunthe	-	Petugas Keamanan
38.	Novita Nur Siregar, S. Pd	-	Guru Non PNS
39.	Fauzia Indah Siregar, S. Pd	-	Guru Non PNS
40.	Azhary Firdaus Harahap, S. Pd	-	Guru Non PNS
41.	Zul Hakim Siregar, S.Pd	-	Guru Non PNS
42.	Romaito Daulay, S. Pd	-	Guru Non PNS
43.	Tukma Sari Harahap, S. Pd	-	Guru Non PNS
44.	Megawati Harahap, S. Pd	-	Guru PPPK
45.	Hanopan Hasibuan	-	Tenaga Kependidikan
46.	Juna Masria Harahap, S. Pd	-	Guru Non PNS

47.	Rodianna Sari Hasibuan, S. Pd	-	Guru Non PNS
48.	Mulia Hasibuan, S. Pd	-	Guru Non PNS
49.	Isro Nasution, S. Pd	-	Guru Non PNS
50.	Nurhamida Siregar, S. Pd	-	Guru Non PNS
51.	Hizzah Sartiani Harahap, S. Pd	-	Guru Non PNS
52.	Rasima Harahap, S. Pd	-	Guru Non PNS
53.	Khoiriah Harahap, S. Pd	-	Guru Non PNS
54.	Muhammad Husin Martua Harahap, S Kom	-	Tenaga Kependidikan
55.	Siti Fatimah Sari Dabolo, S. Pd	-	Guru Non PNS
56.	Afridawati Ritonga, S. Pd	-	Guru Non PNS
57.	Mei Sairani Rambe, S. Akun	-	Tenaga Pendidikan
58.	Ahirsyah Hasibuan	-	Petugas Kebersihan

Sumber: Dokumen di MTsN 3 Padang Lawas, Tahun 2023.

#### 4. Keadaan Siswa/i MTsN 3 Padang Lawas

Berdasarkan data yang ada di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas:

Tabel 4.2

Data Siswa/i MTsN 3 Padang Lawas

Tahun Ajaran 2023-2024

<b>KELAS</b>	<b>VII</b>	<b>VIII</b>	<b>IX</b>	<b>JUMLAH</b>
Laki-laki	63	72	88	<b>223</b>
Perempuan	104	88	108	<b>300</b>
<b>TOTAL</b>	<b>167</b>	<b>160</b>	<b>196</b>	<b>523</b>

Sumber Data: Dokumen MTsN 3 Padang Lawas, Tahun 2023-2024.

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah siswa/siswi MTsN 3 Padang Lawas berjumlah 523 orang, terdiri dari 223 laki-laki dan 300 perempuan. Kelas VII terdiri dari 167 siswa, kelas VII terdiri dari 160 siswa, kelas IX 196 siswa.

### 5. Sarana dan Prasarana MTsN 3 Padang Lawas

Berdasarkan data yang ada di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas:

Tabel 4.3  
Sarana dan prasarana MTsN 3 Padang Lawas

No	Sarana dan Prasarana	Jmlh	Keadaan/Kondisi				
			Baik	Rusak	Rusak Ringan	Rusak sedang	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	20	✓				
2.	Ruang guru	1	✓				
3.	Kantor kepala sekolah	1	✓				
4.	Mushollah	1	✓				
5.	Kamar mandi	8	✓				
6.	Kantin	4	✓				
7.	Lapangan	3	✓				
8.	Ruang perpustakaan	1	✓				
9.	Ruang tata usaha	1	✓				
10.	Meja guru	49	✓				
11.	Meja siswa	271	✓				
12.	Kursi siswa	541	✓				
13.	Lemari	15	✓				
14.	Papan tulis	20	✓				
15.	Papan absensi	1	✓				
16.	Rak buku	4			✓		
17.	Kursi tamu	5	✓				
18.	Papan data	2	✓				

19.	Bel	1	✓				
20.	Lonceng	1	✓				

## 6. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 3 Padang Lawas

### a. Visi

“Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah yang andal, inovatif, kreatif, berwawasan IT dan berdasarkan Imtaq”

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif, berkesinambungan antara duniawi dan ukhrowi.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang cerdas, amanah dan terampil dengan meningkatkan semangat kompetitif belajar sehingga andal diantara sekolah/madrasah sederajat.
- 3) Mengembangkan kualitas belajar keagamaan, kemandirian dalam kebersamaan melalui pembelajaran kokurikuler dan ekstrakurikuler.
- 4) Melakukan inovasi dan pengembangan kurikulum sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan dan perkembangan era globalisasi IT.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan baik dalam pengelolaan, pelayanan, keilmuan dan skill pengajaran maupun komunikasi interpersonal.

### c. Tujuan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka tujuan madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan standar kompetensi lulusan madrasah.
- 2) Meningkatkan efektivitas, PBM secara terpadu dan optimal di madrasah.
- 3) Mengembangkan potensi siswa dalam menyerap dan penguasaan materi yang diberikan.
- 4) Meningkatkan standar pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 5) Mengembangkan sikap mental dan kepribadian yang berakhlak mulia sehingga terwujud itra madrasah dengan memberikan pelayanan prima<sup>63</sup>.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas**

#### **a. Problem Internal**

##### **1) Menguasai Bahan/Materi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rasmiati Harahap selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Padang Lawas yaitu:

“Guru-guru belum memahami sifat dan karakter siswa sehingga materi yang diajarkan oleh guru tidak mudah untuk siswa pahami. Dan guru juga kekurangan sarana dan prasarana untuk menyampaikan materi yang diajarkan sehingga lebih mudah untuk memahami pembelajaran.”<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Sumber Data: Dokumen Tata Usaha/Gambar Struktur Organisasi MTsN 3 Padang Lawas.

<sup>64</sup> Rasmiati Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 24 Oktober 2023.

## 2) Mencintai Profesi Keguruan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rasmiati Harahap selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Padang Lawas yaitu:

“Guru dalam menumbuhkan keterlibatan siswa dalam pembinaan akhlakul karimah. Keterlibatan yang kurang dapat mempengaruhi efektivitas pembinaan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 3 Padang Lawas, menunjukkan bahwa guru mengalami tantangan dalam menumbuhkan keterlibatan siswa dalam pembinaan akhlakul karimah. Beberapa siswa tampak kurang aktif atau kurang terlibat dalam kegiatan pembinaan, yang dapat menciptakan kesenjangan dalam tingkat keterlibatan siswa di kelas.

## 3) Keterampilan Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rasmiati Harahap selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Padang Lawas yaitu:

“Masih banyak keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya fasilitas audiovisual atau teknologi pembelajaran, yang dapat membatasi kemampuan guru untuk memberikan pembinaan akhlakul karimah secara interaktif.”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 3 Padang Lawas, guru menyampaikan bahwa masih ada keterbatasan dalam sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya terkait dengan kurangnya fasilitas audiovisual atau teknologi pembelajaran. Guru mengakui bahwa

---

<sup>65</sup>Saibatul Aslamiyah Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 24 Oktober 2023.

<sup>66</sup>Rasmiati Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 24 Oktober 2023.

keterbatasan ini dapat membatasi kemampuannya untuk memberikan pembinaan akhlakul karimah secara lebih interaktif dan menarik.

#### 4) Menilai Hasil Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rasmiati Harahap selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Padang Lawas yaitu:

“Guru menghadapi tantangan dalam mengevaluasi kemajuan siswa dalam aspek akhlakul karimah. Metode evaluasi yang sesuai mungkin belum sepenuhnya terimplementasi.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 3 Padang Lawas, guru mengakui bahwa mengevaluasi kemajuan siswa dalam aspek akhlakul karimah merupakan suatu tantangan. Guru menyatakan bahwa metode evaluasi yang sesuai mungkin belum sepenuhnya terimplementasi, dan hal ini memerlukan pemikiran lebih lanjut untuk menciptakan pendekatan evaluasi yang efektif.

#### b. Problem Eksternal

##### 1) Problematika Guru dalam Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rasmiati Harahap selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Padang Lawas yaitu:

“Mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, dan ingin adanya lebih banyak contoh praktis. Pembelajaran akhlakul karimah bisa lebih efektif jika ada lebih banyak kegiatan praktik langsung yang melibatkan siswa secara aktif. Suasana kelas yang kondusif dapat berkontribusi positif

---

<sup>67</sup> Saibatul Aslamiyah Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 24 Oktober 2023.

terhadap pembelajaran akhlakul karimah, dan berharap untuk lebih banyak kegiatan kelompok”.<sup>68</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ahmad Fauzi selaku siswa di MTsN 3 Padang Lawas mengatakan bahwa :

“Menyuarakan keinginan untuk lebih memahami relevansi nilai-nilai akhlakul karimah dalam konteks kehidupan modern. Dan mengemukakan bahwa adanya bimbingan konseling terkait akhlakul karimah dapat membantu siswa dalam mengatasi dilema moral atau konflik.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 3 Padang Lawas, Perbaikan dalam pembinaan akhlakul karimah di MTsN 3 Padang Lawas dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pendekatan praktis, memperhatikan suasana kelas, meningkatkan interaksi antar siswa, mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan konteks modern, dan mempertimbangkan peran bimbingan konseling. Ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi perkembangan moral siswa.

## 2) Problematika Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Saibatul Aslamiyah Harahap selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Pembinaan akhlakul karimah dapat lebih berhasil jika ada integrasi dengan pelajaran lain, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan nilai-nilai tersebut dengan mata pelajaran lainnya. Mengharapkan adanya ruang untuk siswa berdiskusi lebih aktif tentang isu-isu moral yang dihadapi di kehidupan sehari-hari”. Merasa bahwa pendekatan yang

---

<sup>68</sup> Saibatul Aslamiyah Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 24 Oktober 2023.

<sup>69</sup> Ahmad Fauzi, siswa, Wawancara di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 27 Oktober 2023.

lebih personal dalam pembinaan akhlakul karimah dapat lebih efektif dalam memahami nilai-nilai tersebut.<sup>70</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ahmad Fauzi selaku siswa di MTsN 3 Padang Lawas mengatakan bahwa :

“Merasa kurang tertarik dengan metode pembelajaran saat ini dan berharap ada pendekatan yang lebih menarik dalam pembinaan akhlakul karimah.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 3 Padang Lawas, perbaikan dalam pembinaan akhlakul karimah di MTsN 3 Padang Lawas dapat mencakup pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik, integrasi dengan mata pelajaran lain, fasilitasi diskusi aktif tentang isu-isu moral, dan penerapan pendekatan personal untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlakul karimah secara individual. Ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan bagi siswa.

## **2. Cara Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di MTsN 3 Padang Lawas**

Dalam membina akhlak siswa terdapat beberapa cara yang biasa dilakukan guru dalam membina akhlak siswa dengan berbagai macam metode di antara dengan memberikan keteladanan terhadap siswa

---

<sup>70</sup> Saibatul Aslamiyah Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 24 Oktober 2023.

<sup>71</sup> Ahmad Fauzi, siswa, Wawancara di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 27 Oktober 2023.

memberikan nasihat, membiasakan akhlak yang baik dengan memberikan hadiah dan hukuman.

a. Keteladanan

Dalam membina akhlak siswa guru akidah akhlak harus memberikan contoh yang baik tentang akhlak terhadap peserta didik sebagai pedoman bagi siswa untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rasmiati Harahap selaku guru Akidah Akhlak

Dalam membina akhlak siswa di MTsN 3 Padang Lawas ini Ibu terus memberikan keteladanan dengan siswa, supaya semua siswa baik akhlaknya, tidak nakal, mengikuti perintah orang tua, dan setiap tindakan siswa itu tidak menyimpang dari ajaran agama. Karena yang menjadi tujuan dalam pendidikan itu salah satunya ialah membina akhlak yang mulia pada diri siswa. Hal ini dapat dilakukan kalau sebagai guru juga memiliki akhlak yang baik, jika dari gurunya sendiri tidak memiliki akhlak yang baik maka jangan salahkan siswanya jika memiliki akhlak yang tidak baik juga. Kalau cara ibu memberikan teladan kepada siswa ialah ibu harus datang ke sekolah tepat waktu, tidak boleh terlambat, berpakaian yang rapi dan sopan, berbicara yang lemah lembut, dan setiap akan masuk dan keluar kelas harus mengucapkan salam. Dan masih banyak lagi cara yang bisa dilakukan oleh guru-guru yang lain dalam membina akhlak siswa yang terpenting adalah dimulai dari gurunya terlebih dahulu.”<sup>72</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Silfa Rangkuti selaku siswi di MTsN 3 Padang Lawas mengatakan bahwa :

“Iya mbak, biasanya sebelum ibu Rasmiati dan guru lainnya menyuruh siswa-siswi untuk melakukan hal yang baik, biasanya ibu juga sering memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara melakukan hal-hal yang baik tersebut. Misalnya bagaimana cara yang sopan dan santun dalam berbicara, bagaimana akhlak terhadap orang yang lebih tua, dan bagaimana ketika akan hendak masuk dan keluar kelas. Ibu Rasmiati juga

---

<sup>72</sup> Rasmiati Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 24 Oktober 2023.

tidak pernah terlambat datang ke sekolah karena ibu mau memberikan contoh kepada siswa-siswi agar siswa-siswi lebih tertib dan pandai menjaga waktu dengan baik. Dan ketika sekolah mengadakan pembersihan Ibu Rusmiati pun tidak segan untuk ikut berpartisipasi pada kegiatan pembersihan tersebut, sehingga siswa-siswi menjadi semakin termotivasi untuk terus menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena guru siswa-siswi saja sangat semangat menjaga kebersihan sekolah.”<sup>73</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Nurintan selaku guru SKI di MTsN 3 Padang Lawas, mengatakan bahwa:

“Guru-guru tentu saja memberikan keteladan tentang akhlak terhadap siswa pada saat pembelajaran akidah akhlak karena memang hal tersebut dibahas dalam pelajaran akidah akhlak, dan guru lainnya juga melakukan hal tersebut dengan mengaitkan mata pelajaran yang dibawakan dengan akhlakul karimah, agar tumbuh kesadaran bagi siswa bahwa akhlak itu penting bagi kehidupan manusia.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 3 Padang Lawas bahwasanya guru Akidah Akhlak berupaya memberikan keteladan terhadap peserta didik dan memberikan contoh terhadap siswa bagaimana cara berpakaian sopan, tutur kata yang sopan, kedisiplinan, dan bagaimana akhlak terpuji dan bagaimana akhlak tercela.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTsN 3 Padang Lawas peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak melalui guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa melalui keteladan terhadap siswa tentang melalui saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung dan sama halnya dengan guru-guru lain memberikan keteladan tentang

---

<sup>73</sup> Rahmadhani Silfa Rangkuti, siswi, Wawancara di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 27 Oktober 2023.

<sup>74</sup>Nurintan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 26 Oktober 2023.

akhlak dengan cara mengaitkan mata pelajaran yang guru ajarkan dengan ilmu pengetahuan akhlak.<sup>75</sup>

b. Nasehat

Nasehat merupakan alat yang digunakan dalam pendidikan akhlak, karena nasehat merupakan hal yang tidak dapat terlepas dari usaha pembinaan akhlak terhadap peserta didik, agar siswa dapat merubah perilaku yang semula tidak baik menjadi perilaku yang baik.

Dalam hal ini nasehat harus dilakukan secara berkelanjutan dalam arti kata dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang baik dan bisa diterima oleh siswa. Nasehat adalah mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan, hal demikian harus dilakukan oleh guru terhadap peserta didik agar siswa memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Ison Pasaribu selaku kepala sekolah di MTsN 3 Padang Lawas, mengatakan bahwa:

“Untuk membina akhlak siswa guru menyampaikan nasehat ataupun motivasi yang dapat membangun akhlakul karimah terhadap siswa namun terkadang guru tidak punya banyak waktu untuk menyampaikan nasehat perkelas karena sudah ada jam guru masing-masing dan guru bisa menyampaikan nasehat pada siswa saat upacara ketika menjadi pembina upacara dan pada kegiatan-kegiatan tertentu.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwasanya setiap pelaksanaan upacara, apel pagi, kepala sekolah selalu memberikan

---

<sup>75</sup> Hasil Observasi, di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 26 Oktober 2023.

<sup>76</sup> Ison Pasaribu, Kepala Sekolah, Wawancara di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 25 Oktober 2023.

arahan, nasehat dan motivasi pada siswa-siswa di sekolah akan pentingnya akhlak.<sup>77</sup>

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Rasmiati Harahap selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Padang Lawas, mengatakan bahwa:

“Biasanya beliau memberikan nasehat kepada siswa pada waktu pelajaran berlangsung, bisa saat di awal ataupun di akhir pelajaran atau pada saat ada waktu luang. Kalau sebagai guru, hanya memberikan contoh saja belum cukup untuk membina akhlak siswa disini, masih harus lebih sering menasehati mereka. Nasehat harus dilakukan dengan cara yang lemah lembut dan di waktu yang tepat. Cara ibu memberikan nasehat kepada siswa biasanya disesuaikan dengan keadaan yang dialami siswa atau disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Dalam memberikan nasehat kepada siswa ibu menggunakan cara yang bervariasi, misalnya dengan sambil bercanda, sambil bergurau dengan siswa tapi tetap didalamnya mengandung nilai-nilai edukatif yang membuat siswa mau mendengarkan nasehat. Dalam memberikan nasehat kepada siswa seorang guru tidak boleh mengenal kata lelah dan menyerah karena menasehati siswa merupakan suatu kewajiban bagi guru terhadap siswanya. Tujuan dari guru memberikan nasehat itu ialah untuk kebaikan siswa itu sendiri agar mereka tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.”<sup>78</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Rahmadhani Silfa Rangkuti selaku siswi di MTsN 3 Padang Lawas bahwa:

“Iya mbak, guru-guru disini selalu memberikan nasehat kepada siswa-siswi, terutama Ibu Rasmiati Harahap selaku guru Akidah Akhlak. Kalau siswa-siswi melakukan kesalahan ibu itu tidak pernah langsung memarahi siswa-siswi, melainkan ibu memberikan nasehat kepada siswa-siswi. Hal itulah yang membuat siswa-siswi menyadari kesalahan yang telah siswa-siswi buat dan siswa-siswi takut untuk melakukan kesalahan itu lagi. Contohnya, ketika guru sering datang terlambat ke sekolah, sering tidak masuk sekolah, tapi setelah diberikan arahan dan nasehat oleh guru yang lain, menjadi rajin dan tidak pernah bolos lagi.”<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil Observasi, di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 24 Oktober 2023.

<sup>78</sup> Rasmiati Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 24 Oktober 2023.

<sup>79</sup> Rahmadhani Silfa Rangkuti, siswi, Wawancara di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 27 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 3 Padang Lawas peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak melalui nasehat dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan tujuan agar tertanamnya nilai-nilai agama didalam diri peserta didik, dan guru akidah akhlak memberikan nasehat bisa berupa ceramah maupun bercerita tentang kisah nabi yang bisa menjadi contoh bagi peserta didik untuk berperilaku baik dan memiliki akhlakul kaimah yang dapat dicontoh. Peneliti juga melihat setiap jam istirahat guru akidah akhlak selalu memberikan nasehat atau arahan kepada siswa/siswinya bagi yang perempuan agar berpakaian sopan, tutur kata yang sopan, memakai bis jilbab, dan yang laki-laki tidak memanjangkan rambut, memakai peci ke sekolah, shalat berjamaah dan yasinan di hari sabtu.<sup>80</sup>

#### c. Pembiasaan

Pembiasaan shalat dzuhur yang diterapkan di MTsN 3 Padang Lawas merupakan salah satu bentuk dari menanamkan nilai-nilai karakter disiplin waktu shalat peserta didik untuk menumbuhkan karakter religius para peserta didiknya yaitu dengan membiasakan shalat dzuhur berjamaah dengan pembuatan jadwal shalat berjamaah setiap kelas dan pelaksanaan shalat zduhur di Mushollah yang dipimpin oleh guru secara bergantian.

---

<sup>80</sup> Hasil Observasi, di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 24 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rasmiati Harahap selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Padang Lawas, mengatakan bahwa:

Kegiatan shalat dzuhur yang dilaksanakan di sekolah ini merupakan upaya kepala sekolah sebagai wujud dari pembinaan peserta didik agar anak-anak memiliki pengetahuan di bidang keagamaan yang memberikan manfaat bagi mereka kelak.<sup>81</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Keyla Rosva Daulay selaku siswi di MTsN 3 Padang Lawas mengatakan bahwa:

Mengenai pembiasaan shalat dzuhur secara berjama'ah adalah siswa-siswi sangat antusias melaksanakannya karena ini adalah kewajiban bagi setiap orang muslim dan sangat senang dengan adanya pembiasaan shalat dzuhur yang dilaksanakan setiap hari di MTsN 3 Padang Lawas ini.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya shalat dzuhur berjama'ah selalu dilaksanakan oleh siswa/siswi MTsN 3 Padang Lawas sesuai jadwal yang ditentukan oleh masing-masing kelas, dan dipimpin oleh guru dan terkadang oleh satpam sekolah. Dan setelah selesai shalat dzuhur mereka memasuki ruangan dan melanjutkan pembelajaran.<sup>83</sup>

#### d. Reward/Hadiah

Hadiah adalah salah satu alat pendidikan yang dirasa cukup efektif untuk bisa mendidik peserta didik, apalagi digunakan untuk membentuk akhlak yang terpuji. Akan tetapi penerapan hadiah ini tentunya membawa dampak tersendiri bagi peserta didik di MTsN 3 Padang Lawas. Dengan

---

<sup>81</sup> Rasmiati Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 24 Oktober 2023.

<sup>82</sup> Keyla Rosva Daulay, Siswi, Wawancara di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 28 Oktober 2023.

<sup>83</sup> Hasil Observasi, di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 24 Oktober 2023.

adanya metode pemberian hadiah ini, dampak terhadap peserta didik cukup baik. Bisa memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik dalam bersikap dan berperilaku, lebih rajin belajar sehingga bisa mendapatkan nilai yang baik, mau mengikuti kegiatan yang dapat membentuk akhlak yang baik seperti (shalat, istighosah, mendengarkan ceramah-ceramah agama). Dampak dari pemberian hadiah bisa menjadikan peserta didik yang tau akan kedudukannya sebagai pelajar, yaitu harus bisa mematuhi peraturan sekolah, belajar dengan rajin demi menggapai cita-cita, dan bisa menjadi orang yang berguna, bermoral dan berakhlak yang sesuai ajaran Islam, menjadi pemimpin yang bertanggung jawab.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ison Pasaribu selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Guru diharapkan selalu memotivasi peserta didik dalam belajar agar prestasi mereka meningkatkan dengan hadiah dimaksudkan agar peserta didik lebih giat lagi belajar, berusaha memperbaiki atau mempertinggi prestasi dari yang pernah dicapainya dengan kata lain peserta didik lebih besar kemauannya untuk mencapai prestasi yang baik lagi.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTsN 3 Padang Lawas bahwasanya pemberian hadiah ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik lebih rajin dalam belajar, membawa perkembangan motivasi belajar yang mengikat pada peserta didik.

#### e. Hukuman

---

<sup>84</sup> Ison Pasaribu, Kepala Sekolah, Wawancara di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 25 Oktober 2023.

Hukuman dalam pendidikan Islam ialah sebagai tuntutan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Tujuan singkat memberikan hukuman adalah menghentikan tingkah laku yang tidak benar, sedangkan tujuan panjang adalah mendidik dan mendorong untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak benar. Jadi menumbuhkan kesadaran pribadi. Untuk memperbaiki tingkah laku, hukuman hendaknya diterapkan dengan bijaksana.

Jadi, hukuman juga dapat diterapkan dalam pembinaan akhlak apabila anak melanggar peraturan yang berkenaan dengan akhlak itu sendiri. Hukuman merupakan cara terakhir untuk diterapkan, tujuannya adalah untuk menyadarkan anak dari kesalahan yang ia lakukan.

Wawancara dengan Ibu Elfiani selaku guru Fiqh di MTsN 3 Padang Lawas mengatakan bahwa:

Guru-guru yang ada disini selalu memberikan hukuman bagi siswa-siswi yang melanggar peraturan dan tidak mengikuti keagatan-kegiatan yang ada seperti, shalat berjama'ah, upacara, apel pagi dan kegiatan lainnya. Bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan diberikan saksi dan hukuman.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTsN 3 Padang Lawas bahwasanya pemberian saksi bagi siswa yang tidak mengikuti aturan dilaksanakan dengan konsisten, hukuman yang diberikan oleh guru ketika siswa berambut panjang bagi siswa laki-laki dan tidak memakai peci, dan adribut lainnya, dan bagi siswi perempuan yang tidak memakai bis jilbab maka siswa/siswi yang melanggar tata tertib/atauran sekolah

---

<sup>85</sup> Elfiani, Guru Fiqh, Wawancara di MTsN 3 Padang Lawas, Tanggal 30 Oktober 2023.

maka akan masuk buku hitam atau angka kredit, mengutip sampah dilingkungan sekolah, ketika siswa terlambat, membersihkan kamar mandi saat siswa ketahuan merokok dan menghormat bendera ketika siswa tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terkait dengan problematika guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah suatu problem atau permasalahan. Dan masalah yang dihadapi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa terlihat beberapa sisi yaitu, Macam-macam problematika guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas yaitu: Problem Internal seperti menguasai bahan/materi, mencintai profesi keguruan, keterampilan mengajar, dan menilai hasil belajar. Problem Eksternal seperti problematika guru dalam pengelolaan kelas, problematika guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

Dan cara guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah tersebut dapat dilakukan dengan keteladanan, pembentukan akhlak pada anak dapat dilakukan melalui keteladanan, yang tercermin dalam sikap, gerak, cara berpakaian, berbicara, menghadapi persoalan dan dalam seluruh pribadinya, nasehat, pembiasaan, dan hukuman.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti secara langsung kepada yang bersangkutan dilokasi penelitian dan semua elemen yang berkaitan seperti kepala sekolah, guru akidah akhlak Guru TU dan siswa/siswi di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti mendapatkan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian melalui yang diungkapkan responden kepada kepada peneliti.

Dalam hal ini peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran responden mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti tidak mengetahui kejujuran responden apakah benar dalam memberikan informasi sesuai dengan yang dilapangan, peneliti juga mengalami hambatan mengenai jarak rumah peneliti dan lokasi yang diteliti yang menjadi hambatan, meski demikian peneliti mengetahui hambatan dalam penelitian ini dengan segala upaya dan arahan dari pembimbing dan semua pihak yang terkait penlitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian problematika guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Macam-macam problematika guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas yaitu: Problem Internal seperti menguasai bahan/materi, mencintai profesi keguruan, keterampilan mengajar, dan menilai hasil belajar. Problem Eksternal seperti problematika guru dalam pengelolaan kelas, problematika guru dalam menerapkan metode pembelajaran.
2. Cara guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, adalah dengan cara, (1) keteladan, pembinaan akhlak melalui guru keteladan terhadap siswa saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung dan sama halnya dengan guru-guru lain memberikan keteladan tentang akhlak dengan cara mengaitkan mata pelajaran yang guru ajarkan dengan ilmu pengetahuan akhlak. (2) Nahehat, guru Akidah Akhlak memberikan arahan dan nasehat terhadap siswa terlebih pada saat penyampaian materi guru selalu memberikan nasehat saat pembelajaran. (3) Pembiasaan, Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik.(4)

Hadiah dan (5) Hukuman, Bertujuan untuk menyadarkan anak dari kesalahan yang ia lakukan.

## **B. Saran-saran**

Dari kesimpulan di atas, maka adapun saran-saran yang penulis ajukan sehubungan dengan kegiatan penelitian ini diantaranya:

1. Kepala sekolah agar lebih mempertegas atau memperketat peraturan dan tata terbib diseklah agar siswa terbiasa dengan kedisiplinan dan membentuk akhlakul karimah karimah.
2. Kepada guru Akidah Akhlak agar selalu memperhatikan hal-hal yang mampu membangun akhlakul karimah siswa, dan mampu melakukan pembinaan sesuai kebutuhan siswa dan diharapkan mampu membimbing sesuai dengan perkembangan metode pengajara.
3. Kemudian diharapkan bagi guru harus selalu bertanggung jawab terhadap peserta didik dan mampu menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa, dan mampu menjadi seorang konselor atau penasehat yang baik bagi siswa agar terbentuknya akhlak yang baik.
4. Kepada siswa diharapkan agar lebih giat dan rajin belajar akidah akhlak dan pelajaran agama lain, agar siswa lebih baik dam memiliki akhlakul karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka, 2016.
- Abdullah K, *Berbagi Metodologi Dalam Penelitian Penelitian Dan Manajemen*, Makassar: CV Guna Darma Ilmu, 2018.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: UNY Perss, 2008.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Aminuddin, dkk, *"Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam"*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Aghisna Rahmatika, "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI di MAN 1 Pesawaran", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ibnu Akhlak*, Bandung: Pustaka Satia, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. Undang Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 2005), Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya., QS. Al Qalam: 4.*
- Dendy Sugono, *"Kamus Bahasa Indonesia"*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO Persada, 2012.
- Hasil Observasi di MTsN 3 Padang Lawas Pada Tanggal 20 Januari, 2023.
- H. A Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Leli Lestari, "Pembentukan Akhlakul Karimah dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya DR. Marzuki, M.AG", *Skripsi*, Pekanbaru: UINSUSKA Riau 2021.
- Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *"Akhlaq Tasawuf"*, Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020.
- Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, Upaya Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*, Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Muri Yusuf, *"Pengantar Ilmu Pendidikan"*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.

- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Nurul Afifah, "Problematika Pendidikan di Indonesia, (Telah dari Aspek Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 1, 2015.
- Nasrullah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui PAI", *Jurnal SALAM*, Volume. 18. No 1, Januari 2015.
- Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya dengan Akidah dalam Islma", *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 4, No. 1, Juli 2014.
- Nurdin, M.Ag., dkk. *Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017.
- Sri Budyartati, Ibadullah Malawi, editor, Edi Riyanto, *Problematika Pembelajaran*, Magetan: CV. EV Media Grafika. 2021.
- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Siti Rohmah, *Akhlak Tasawuf*, Bojong Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Team Penulis, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang guru dan Dosen, Jakarta : Sinar Grafika, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. VII, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009.
- Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tim Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2016,
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2009.
- Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Puis, A. Partono dan Dahlan Al- Bahri, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1995.
- Rasmianti Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTsN 3 Padang Lawas, 11 Februari 2023.

Rahma Perwitasari, "Peran Guru AKidah akhlak dalam Mengimplementasi pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro", *Skripsi*, Metro: IAIN Metro, 2018.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Zakiah Daradjat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengobservasi terkait cara guru menilai hasil belajar siswa.
2. Mengobservasi problematika guru dalam pengelolaan kelas.
3. Mengobservasi problematika guru dalam menerapkan metode pembelajaran.
4. Mengobservasi terkait cara guru memberikan nasehat kepada siswa.
5. Mengobservasi terkait cara guru memberikan pembiasaan(shalat berjamaah) kepada siswa.

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan guru Akidah Akhlak

1. Apa saja problematika ibu dalam menguasai bahan/matern?
2. Bagaimana cara ibu mencintai profesi guru?
3. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam keterampilan mengajar?
4. Bagaimana cara ibu dalam menilai hasil belajar siswa?
5. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi masalah dalam pengelolaan kelas?
6. Bagaiman cara ibu dalam menerapkan metode pembelajaran?
7. Bagaimana cara ibu dalam membina akhlakul karimah siswa?
8. Apakah nasehat menjadi salah satu cara ibu dalam membina akhlak siswa buk?
9. Apakah ada upaya pembiasaan yang dilakukan dalam membina akhlak Siswa buk?
10. Bagaimana cara ibu dalam memberikan aprestasi atau hadiah ketika ada siswa yang berprestasi?
11. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan efek jera buk?

## PEDOMAN OBSERVASI

No	Hari/Jam/ Tgl/Bln/Thn	Observasi	Hasil Observasi
1.	Senin, 10.00 24 Oktober 2023.	Mengobservasi terkait cara guru menilai hasil belajar siswa.	Berdasarkan hasil observasi di MTsN 3 Padang Lawas, guru mengakui bahwa mengevaluasi kemajuan siswa dalam aspek akhlakul karimah merupakan suatu tantangan. Guru menyatakan bahwa metode evaluasi yang sesuai mungkin belum sepenuhnya terimplementasi, dan hal ini memerlukan pemikiran lebih lanjut untuk menciptakan pendekatan evaluasi yang efektif.
2.	Selasa, 09.00 25 Oktober 2023.	Mengobservasi problematika guru dalam pengelolaan kelas.	Berdasarkan hasil observasi di MTsN 3 Padang Lawas, Perbaikan dalam pembinaan akhlakul karimah di MTsN 3 Padang Lawas dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pendekatan praktis, memperhatikan suasana kelas, meningkatkan interaksi antar siswa, mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan konteks modern, dan mempertimbangkan peran bimbingan konseling. Ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi perkembangan moral siswa.
3.	Rabu, 09.00 26 Oktober 2023.	Mengobservasi problematika guru dalam menerapkan metode pembelajaran.	Berdasarkan hasil observasi di MTsN 3 Padang Lawas, perbaikan dalam pembinaan akhlakul karimah di MTsN 3 Padang Lawas dapat mencakup pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik, integrasi dengan mata pelajaran lain, fasilitasi diskusi aktif tentang isu-isu moral, dan penerapan pendekatan personal untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlakul karimah secara individual. Ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan bagi siswa.

4.	Kamis, 09.00 27 Oktober 2023.	Mengobservasi terkait cara guru memberikan nasehat kepada siswa.	Berdasarkan hasil observasi di MTsN 3 Padang Lawas peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak melalui nasehat dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan tujuan agar tertanamnya nilai-nilai agama didalam diri peserta didik, dan guru akidah akhlak memberikan nasehat bisa berupa ceramah maupun bercerita tentang kisah nabi yang bisa menjadi contoh bagi peserta didik untuk berperilaku baik dan memiliki akhlakul kaimah yang dapat dicontoh. Peneliti juga melihat setiap jam istirahat guru akidah akhlak selalu memberikan nasehat atau arahan kepada siswa/siswinya bagi yang perempuan agar berpakaian sopan, tutur kata yang sopan, memakai bis jilbab, dan yang laki-laki tidak memanjangkan rambut, memakai peci ke sekolah, shalat berjamaah dan yasinan di hari sabtu.
5.	Jumat, 10.00 28 Oktober 2023.	Mengobservasi terkait cara guru memberikan pembiasaan(shalat berjamaah) kepada siswa.	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya shalat dzuhur berjama'ah selalu dilaksanakan oleh siswa/siswi MTsN 3 Padang Lawas sesuai jadwal yang ditentukan oleh masing-masing kelas, dan dipimpin oleh guru dan terkadang oleh satpam sekolah. Dan setelah selesai shalat dzuhur merka memasuki ruangan dan melanjutkan pembelajaran.

## Hasil Wawancara

### A. Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Siswa, Kepala Sekolah

No	Aspek yang diwawancara	Informan	Hasil Wawancara	Halaman
1.	Apa saja problematika ibu dalam menguasai bahan/materi?	Guru Akidah Akhlak Ibu RH	Guru-guru belum memahami sifat dan karakter siswa sehingga materi yang diajarkan oleh guru tidak mudah untuk siswa pahami. Dan guru juga kekurangan sarana dan prasarana untuk menyampaikan materi yang diajarkan sehingga lebih mudah untuk memahami pembelajaran.	64
2.	Bagaimana cara ibu mencintai profesi guru?	Guru Akidah Akhlak Ibu RH	Guru dalam menumbuhkan keterlibatan siswa dalam pembinaan akhlakul karimah. Keterlibatan yang kurang dapat mempengaruhi efektivitas pembinaan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak.	65
3.	Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam keterampilan mengajar?	Guru Akidah Akhlak Ibu RH	Masih banyak keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya fasilitas audiovisual atau teknologi pembelajaran, yang dapat membatasi kemampuan guru untuk memberikan pembinaan akhlakul karimah secara interaktif.	65
4.	Bagaimana cara ibu dalam menilai hasil belajar siswa?	Guru Akidah Akhlak Ibu RH	Guru menghadapi tantangan dalam mengevaluasi kemajuan siswa dalam aspek akhlakul karimah. Metode evaluasi yang sesuai mungkin belum sepenuhnya terimplementasi.	66
5.	Bagaimana cara ibu dalam mengatasi masalah dalam pengelolaan kelas?	Guru Akidah Akhlak Ibu RH	Mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, dan ingin adanya lebih banyak contoh praktis. Pembelajaran akhlakul karimah bisa lebih efektif jika ada lebih banyak	66

		Siswa Ahmad	<p>kegiatan praktik langsung yang melibatkan siswa secara aktif. Suasana kelas yang kondusif dapat berkontribusi positif terhadap pembelajaran akhlakul karimah, dan berharap untuk lebih banyak kegiatan kelompok.</p> <p>Menyuarakan keinginan untuk lebih memahami relevansi nilai-nilai akhlakul karimah dalam konteks kehidupan modern. Dan mengemukakan bahwa adanya bimbingan konseling terkait akhlakul karimah dapat membantu siswa dalam mengatasi dilema moral atau konflik.</p>	
6.	Bagaiman cara ibu dalam menerapkan metode pembelajaran?	Guru Akidah Akhlak Ibu RH	Pembinaan akhlakul karimah dapat lebih berhasil jika ada integrasi dengan pelajaran lain, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan nilai-nilai tersebut dengan mata pelajaran lainnya. Mengharapkan adanya ruang untuk siswa berdiskusi lebih aktif tentang isu-isu moral yang dihadapi di kehidupan sehari-hari". Merasa bahwa pendekatan yang lebih personal dalam pembinaan akhlakul karimah dapat lebih efektif dalam memahami nilai-nilai tersebut.	
7.	Bagaimana cara ibu dalam membina akhlakul karimah siswa?	Guru Akidah Akhlak Ibu RH	Dalam membina akhlak siswa di MTsN 3 Padang Lawas ini Ibu terus memberikan keteladanan dengan siswa, supaya semua siswa baik akhlaknya, tidak nakal, mengikuti perintah orang tua, dan setiap tindakan siswa itu tidak menyimpang dari ajaran agama. Karena yang menjadi tujuan dalam pendidikan itu	69-70

		Siswa RS	<p>salah satunya ialah membina akhlak yang mulia pada diri siswa. Hal ini dapat dilakukan kalau sebagai guru juga memiliki akhlak yang baik, jika dari gurunya sendiri tidak memiliki akhlak yang baik maka jangan salahkan siswanya jika memiliki akhlak yang tidak baik juga. Kalau cara ibu memberikan teladan kepada siswa ialah ibu harus datang ke sekolah tepat waktu, tidak boleh terlambat, berpakaian yang rapi dan sopan, berbicara yang lemah lembut, dan setiap akan masuk dan keluar kelas harus mengucapkan salam. Dan masih banyak lagi cara yang bisa dilakukan oleh guru-guru yang lain dalam membina akhlak siswa yang terpenting adalah dimulai dari gurunya terlebih dahulu.</p> <p>Iya mbak, biasanya sebelum ibu Rasmiati dan guru lainnya menyuruh siswa-siswi untuk melakukan hal yang baik, biasanya ibu juga sering memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara melakukan hal-hal yang baik tersebut. Misalnya bagaimana cara yang sopan dan santun dalam berbicara, bagaimana akhlak terhadap orang yang lebih tua, dan bagaimana ketika akan hendak masuk dan keluar kelas. Ibu Rasmiati juga tidak pernah terlambat datang ke sekolah karena ibu mau memberikan contoh kepada siswa-siswi agar siswa-siswi lebih tertib dan pandai menjaga waktu dengan baik. Dan ketika</p>	
--	--	----------	---	--

		Guru Akidah Akhlak Ibu SA	<p>sekolah mengadakan pembersihan Ibu Rusmiati pun tidak segan untuk ikut berpartisipasi pada kegiatan pembersihan tersebut, sehingga siswa-siswi menjadi semakin termotivasi untuk terus menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena guru siswa-siswi saja sangat semangat menjaga kebersihan sekolah.</p> <p>Guru-guru tentu saja memberikan keteladan tentang akhlak terhadap siswa pada saat pembelajaran akidah akhlak karena memang hal tersebut dibahas dalam pelajaran akidah akhlak, dan guru lainnya juga melakukan hal tersebut dengan mengaitkan mata pelajaran yang dibawakan dengan akhlakul karimah, agar tumbuh kesadaran bagi siswa bahwa akhlak itu penting bagi kehidupan manusia.</p>	
8.	Apakah nasehat menjadi salah satu cara ibu dalam membina akhlak siswa buk?	<p>Kepala Sekolah Bapak IS</p> <p>Guru Akidah Akhlak Ibu RH</p>	<p>Untuk membina akhlak siswa guru menyampaikan nasehat ataupun motivasi yang dapat membangun akhlakul karimah terhadap siswa namun terkadang guru tidak punya banyak waktu untuk menyampaikan nasehat perkelas karena sudah ada jam guru masing-masing dan guru bisa menyampaikan nasehat pada siswa saat upacara ketika menjadi pembina upacara dan pada kegiatan-kegiatan tertentu. Biasanya beliau memberikan nasehat kepada siswa pada waktu pelajaran berlangsung, bisa saat di awal ataupun di akhir pelajaran atau pada saat ada waktu luang. Kalau sebagai</p>	71-72

		Siswa RS	<p>guru, hanya memberikan contoh saja belum cukup untuk membina akhlak siswa disini, masih harus lebih sering menasehati mereka. Nasehat harus dilakukan dengan cara yang lemah lembut dan di waktu yang tepat. Cara ibu memberikan nasehat kepada siswa biasanya disesuaikan dengan keadaan yang dialami siswa atau disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Dalam memberikan nasehat kepada siswa ibu menggunakan cara yang bervariasi, misalnya dengan sambil bercanda, sambil bergurau dengan siswa tapi tetap didalamnya mengandung nilai-nilai edukatif yang membuat siswa mau mendengarkan nasehat. Dalam memberikan nasehat kepada siswa seorang guru tidak boleh mengenal kata lelah dan menyerah karena menasehati siswa merupakan suatu kewajiban bagi guru terhadap siswanya. Tujuan dari guru memberikan nasehat itu ialah untuk kebaikan siswa itu sendiri agar mereka tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.</p> <p>Iya mbak, guru-guru disini selalu memberikan nasehat kepada siswa-siswi, terutama Ibu Rasmiati Harahap selaku guru Akidah Akhlak. Kalau siswa-siswi melakukan kesalahan ibu itu tidak pernah langsung memarahi siswa-siswi, melainkan ibu memberikan nasehat kepada siswa-siswi. Hal itulah yang membuat siswa-siswi</p>	
--	--	----------	---	--

			menyadari kesalahan yang telah siswa-siswi buat dan siswa-siswi takut untuk melakukan kesalahan itu lagi. Contohnya, ketika guru sering datang terlambat ke sekolah, sering tidak masuk sekolah, tapi setelah diberikan arahan dan nasehat oleh guru yang lain, menjadi rajin dan tidak pernah bolos lagi.	
9.	Apakah ada upaya pembiasaan yang dilakukan dalam membina akhlak siswa buk?	Guru Akidah Akhlak Ibu RH  Siswa KR	Kegiatan shalat dzuhur yang dilaksanakan di sekolah ini merupakan upaya kepala sekolah sebagai wujud dari pembinaan peserta didik agar anak-anak memiliki pengetahuan di bidang keagamaan yang memberikan manfaat bagi mereka kelak.  Mengenai pembiasaan shalat dzuhur secara berjama'ah adalah siswa-siswi sangat antusias melaksanakannya karena ini adalah kewajiban bagi setiap orang muslim dan sangat senang dengan adanya pembiasaan shalat dzuhur yang dilaksanakan setiap hari di MTsN 3 Padang Lawas ini.	73-74
10.	Bagaimana cara ibu dalam memberikan apresiasi atau hadiah ketika ada siswa yang berprestasi?	Guru Akidah Akhlak Ibu RH	Guru diharapkan selalu memotivasi peserta didik dalam belajar agar prestasi mereka meningkatkan dengan hadiah dimaksudkan agar peserta didik lebih giat lagi belajar, berusaha memperbaiki atau mempertinggi prestasi dari yang pernah dicapainya dengan kata lain peserta didik lebih besar kemauannya untuk mencapai prestasi yang baik lagi.	74

11.	Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan efek jera buk?	Guru Akidah Akhlak Ibu RH	Guru-guru yang ada disini selalu memberikan hukuman bagi siswa-siswi yang melanggar peraturan dan tidak mengikuti keagatan-kegiatan yang ada seperti, shalat berjama'ah, upacara, apel pagi dan kegiatan lainnya. Bagi siswa yang tidak mengikuti kegitan tersebut maka akan diberikan saksi dan hukuman.	75
-----	--	---------------------------	---	----

**Lampiran III:**

**Dokumentasi**



**Gambar 1.**

Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 3 Padang Lawas



**Gambar 2.**

Wawancara dengan guru Akidah Akhlak



**Gambar 3.**

Wawancara dengan guru sejarah kebudayaan islam



**Gambar 4.**

Wawancara dengan siswa/i MTsN 3 Padang Lawas



**Gambar 5.**

Profil MTsN 3 Padang Lawas



**Gambar 6.**

Observasi kepada siswa/siswi MTsN 3 Padang Lawas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 PADANG LAWAS  
Jl. KH Dewantara Gg. Saroha Pasar Binanga Kec. Barumun Tengah 22755  
Email: mtsnbinanga@kemenag.go.id

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-872 /Mts.02.28.03/TL.00/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Ison Pasaribu, MA.**  
NIP : 19680409 200003 1 003  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Satuan Kerja : MTsN 3 Padang Lawas

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Latipa Hannum Daulay**  
NIM : 1920100298  
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

benar telah melaksanakan Penelitian Skripsi di MTsN 3 Padang Lawas dengan judul **"Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di MTs N 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Binanga, 25 Oktober 2023  
Kepala





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihiang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://www.uin-syehalhasanpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: [tin@uin-syehalhasanpadangsidimpuan.ac.id](mailto:tin@uin-syehalhasanpadangsidimpuan.ac.id)

Nomor: B-5140/Un.28/E.1/PP.00.909/2023

24 September 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan  
Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Nursri Hayati, M.A. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Latifa Hannum Daulay  
NIM : 1920100298  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Lilianti Syarifida Siregar, S.Psi., MA. |  
NIP. 198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 5916 /Un.28/E.1/TL.00/10/2023

22 Oktober 2023

Lamp :

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTS N 3 Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Latipa Hannum Daulay

Nim : 1920100298

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Siboris Dolok Kec. Barumon Tengah Kab. PALAS

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di MTS N 3 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Is Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA  
NIP. 19801224 200604 2 001